

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH  
DENGAN PENDEKATAN *MAQASHID SHARIAH INDEX*  
(STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR  
DI OJK PERIODE 2015-2019)**

**SKRIPSI**

oleh:

**Alfany Zahra Ritonga**

**NIM. 0503172146**

Program Studi  
**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH  
DENGAN PENDEKATAN *MAQASHID SHARIAH INDEX*  
(STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR  
DI OJK PERIODE 2015-2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

oleh:

**Alfany Zahra Ritonga**

**NIM. 0503172146**

Program Studi  
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfany Zahra Ritonga  
NIM : 0503172146  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 19 Februari 2000  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Makmur Gg. Dahlia 38, Sambirejo Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN MAQASHID SHARIAH INDEX (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2015-2019)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 13 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Alfany Zahra Ritonga**

**NIM. 0503172146**

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN  
PENDEKATAN MAQASHID SHARIAH INDEX (STUDI KASUS BANK  
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2015-2019)**

oleh:

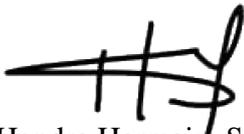
**Alfany Zahra Ritonga**

**NIM. 0503172146**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 13 Juli 2021

Pembimbing I



Hendra Hermain, S.E, M.Pd  
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Kusmilawaty, S.E, M.Ak  
NIDN. 2014068001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggrani, M.A.  
NIDN. 2031057701

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN MAQASHID SHARIAH INDEX (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2015-2019)” an. Alfany Zahra Ritonga, NIM 0503172146, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 26 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 26 Agustus 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah  
Program Studi Perbankan Syariah  
UIN-SU

Ketua,



**Dr. Tuti Anggraini, MA**  
NIDN. 2031057701

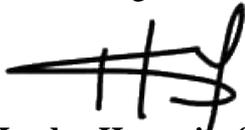
Sekretaris



**Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I**  
NIDN. 0105018901

Anggota

Pembimbing I



**Hendra Hermain, S.E, M.Pd**  
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



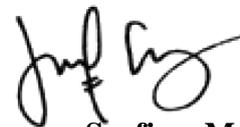
**Kusmirawaty, S.E, M.Ak**  
NIDN. 2014068001

Penguji I



**Ahmad Amin Dalimunthe, M.Hum, Ph.D**  
NIDN. 2012078402

Penguji II



**Laylan Syafina, M.Si**  
NIDN. 2027089103

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Alfany Zahra Ritonga (2021), NIM : 0503172146. Judul: “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Maqashid Shariah Index (Studi Kasus Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2019)”. Di bawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I Bapak Hendra Hermain, S.E, M.Pd, dan Pembimbing Skripsi II Ibu Kusmilawaty, S.E, M.Ak.**

Saat ini masih sulitnya membedakan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional, salah satunya dilihat dari pengukuran kinerja keuangan bank syariah yang masih menggunakan kinerja keuangan konvensional. Sebagai organisasi bisnis yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, bank syariah diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan dan maksud ekonom Islam, yaitu *maqashid syariah*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019, dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Setiap tujuan maqashid syariah memiliki rasio yang dapat dilihat dan dihitung, kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) dari masing-masing bank umum syariah selama periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah mencapai nilai Maqashid Syariah Index tertinggi dengan rata-rata 32,254% dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah telah berusaha melaksanakan pencapaian-pencapaian tujuan maqashid syariah dengan baik dan diharapkan untuk semakin ditingkatkan agar lebih optimal.

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Maqashid Syariah, Maqashid Syariah Index**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim.*

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tak lupa diucapkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan rezeki berupa kesehatan, kesempatan, kelapangan waktu, dan kemampuan yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berbentuk skripsi ini. Sholawat beriring salam, tak lupa pula dihadiahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., semoga kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir kelak. Aamiin.

Adapun penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN MAQASHID SHARIAH INDEX (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2015-2019)”** ini merupakan tugas akhir yang diselesaikan penulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini menemukan banyak kesulitan yang dirasakan. Namun atas nikmat taufik dan hidayah Allah Swt., serta dukungan dan doa dari berbagai pihak, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik dukungan moril, materil, semangat, dan doa, yang sangat berharga. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan, semangat, dan bimbingan, sejak awal kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan arahan, semangat, dan bimbingan, hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Hendra Hermain, S.E, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Kusmilawaty, S.E, M.Ak, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan waktu luang, arahan dan bimbingan, serta semangat yang luar biasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara beserta staff dan pegawai, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama berada di bangku perkuliahan.
7. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Sawal Ritonga dan Ibunda Fonisari Sarumaha, yang telah memberikan dukungan, baik moril dan materil, doa, serta semangat yang tak terhingga kepada penulis. Semoga kita sekeluarga dapat berkumpul di surga Allah Swt kelak, Aamiin.
8. Kakak kandung penulis, Aridha Nisyah Ritonga, S.Pd dan Icha Andari Ritonga, S.Pi, Gr, serta adik kandung penulis Rizka Sabila Ritonga, yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tak terhingga kepada penulis. Semoga kita sekeluarga dapat berkumpul di surga Allah Swt kelak, Aamiin.
9. Teman diskusi yang selalu kebersamai penulis, Muhammad Rahandri Siddik, yang telah meluangkan waktu, doa, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini ataupun dalam hal lain.
10. Sahabat Sisterhood penulis, Meilyna Febri Norenza Sihombing, Retno Andiyanti Pratiwi, Ummi Kalsum, Sikapriani Br. Sembiring, Nelysa Octaviani, dan Mega Indah Lestari, yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan sejak awal kuliah hingga membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat penulis, Rivani Husna, M. Farhan Abdillah, dan M. Farhan Al-Farouq, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis.

12. Keluarga besar Pramuka MAN 2 Model Medan, terkhusus Dewan Ambalan 2016/2017, yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan.
13. Keluarga besar Perbankan Syariah C Stambuk 2017, yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis sejak awal kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Keluarga besar Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sumatera Utara, terkhusus Komisariat UIN Sumatera Utara, yang telah memberikan semangat dan dukungan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak dari penulis atas segala semangat, doa, dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan amal baiknya kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai. Semoga seluruh pihak yang turut memberikan bantuan dimudahkan Allah Swt. segala urusannya, dan dimurahkan rezekinya olehNya.

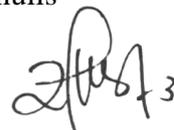
Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa dalam karya ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak guna untuk kesempurnaan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi kemajuan pendidikan terutama perbankan syariah.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Medan, Juli 2021

Penulis



**Alfany Zahra Ritonga**

**NIM. 0503172146**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Pengertian Bank .....	8
2. Bank Syariah .....	9
a. Pengertian Bank Syariah .....	9
b. Fungsi Utama Bank Syariah .....	11
c. Kegiatan Usaha Bank Syariah .....	12
d. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	14
3. Kinerja Keuangan .....	15
4. Maqashid Syariah .....	17
a. Pengertian Maqashid Syariah .....	17
b. Maqashid Syariah Index .....	18
B. Kajian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Pemikiran .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Jenis dan Sumber Data .....	28
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	29

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	37
1. Gambaran Bank Umum Syariah .....	37
2. Rasio Kinerja Maqashid Syariah .....	41
3. Indikator Kinerja Maqashid Syariah .....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
1. Kinerja Keuangan BUS Berdasarkan Indikator Pendidikan Individu ( <i>Tahdzib Al-Fard</i> ) .....	52
2. Kinerja Keuangan BUS Berdasarkan Indikator Penegakan Keadilan ( <i>Iqamah Al-'Adl</i> ) .....	58
3. Kinerja Keuangan BUS Berdasarkan Indikator Peningkatan Kesejahteraan ( <i>Jalb Al-Maslahah</i> ) .....	64
4. Kinerja Keuangan BUS Berdasarkan Seluruh Indikator <i>Maqashid Shariah Index</i> .....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 75**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia .....	1
Tabel 2.1 Perbandingan Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	14
Tabel 2.2 Kajian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Index .....	33
Tabel 3.2 Bobot Variabel Maqashid Syariah Index .....	35
Tabel 4.1 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Pertama .....	42
Tabel 4.2 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Kedua .....	45
Tabel 4.3 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga .....	46
Tabel 4.4 Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Pertama.....	49
Tabel 4.5 Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Kedua .....	50
Tabel 4.6 Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga .....	51
Tabel 4.7 Rata-rata Perhitungan <i>Tahdzib Al-Fard</i> .....	52
Tabel 4.8 Rata-rata Perhitungan <i>Iqamah Al-'Adl</i> .....	58
Tabel 4.9 Rata-rata Perhitungan <i>Jalb Al-Maslahah</i> .....	64
Tabel 4.10 Maqashid Syariah Index BUS Periode 2015-2019 .....	71

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	27
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu negara era modern ini membutuhkan faktor-faktor pendukung, salah satunya dari terciptanya kondisi keuangan yang sehat dan juga stabil. Perkembangan yang pesat menyebabkan berkembangnya pula kebutuhan masyarakat atas jasa suatu badan keuangan, yang semakin membaik dari segi kualitas dan tentu kuantitasnya.

Pada era ini, perbankan memegang peranan penting karena keberadaannya memberikan dampak besar bagi perkembangan suatu negara. Indonesia menjadi Negara yang menjalankan dua sistem operasional bank, diantaranya secara sistem syariah dan konvensional.

Di Indonesia sendiri, bank syariah hadir menjadi lembaga yang menawarkan berbagai produk keuangan maupun investasi yang berbeda dari bank konvensional, terkhusus bagi masyarakat muslim yang mengharapkan penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas lembaga keuangan. Perkembangan bank syariah juga sangat meningkat, bahkan beberapa bank konvensional ikut serta mendirikan unit syariah sehingga dapat menarik minat nasabah melalui nilai unggul dari bank syariah tersebut.

Bank syariah sesuai dengan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 adalah bank dengan kegiatan usaha yang berjalan sesuai aturan atau prinsip syariah, sedangkan berdasarkan jenis usaha terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

**Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**

<b>Indikator</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>BUS</b>	12	13	13	13	14
<b>UUS</b>	22	21	21	20	20
<b>BPRS</b>	163	166	167	167	164

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Sesuai publikasi data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sampai tahun 2019 tercatat ada 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 14 Bank Umum Syariah (BUS).

Jumlah BUS mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang masih berjumlah 13 BUS. Sesuai tabel 1.1 di atas, tergambar bahwa terjadi perkembangan yang semakin pesat pada bank syariah dan menandakan bahwa bank syariah dinilai cukup mampu mengelola dana yang dimiliki oleh masyarakat.

Ekspansi bank syariah juga mulai membuahkan hasil setelah 28 tahun yang terlihat dari *market share* atau pangsa pasar keuangan syariah Indonesia per September 2019 mencapai 5,94% dengan total aset mencapai Rp499,98 triliun dibandingkan tahun 2018 mencapai Rp477 triliun, dan 2017 sebesar Rp424 triliun. Tak hanya itu, sejak tahun 2012-2018 pertumbuhan rata-rata asset bank syariah mencapai persentase lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional yang mencapai 18,81%.

Seiring dengan perkembangan yang semakin pesat, perbankan syariah tentu menghadapi banyak tantangan. Hal ini ditandai dengan terjadinya persaingan yang ketat dalam melakukan system operasional untuk menghimpun dana dari masyarakat antara lembaga keuangan bukan bank dan lembaga keuangan bank. Perkembangan tersebut menjadi daya tarik pihak yang kelebihan dana (*surplus of funds*) seperti *stakeholder*. *Stakeholder* pasti memikirkan banyak pertimbangan dan lebih tertarik untuk menanamkan modal atau dana berlebih yang dimiliki pada perusahaan yang memiliki *track record* dan perkembangan yang dikelola dengan baik. Sehingga untuk menarik perhatian tersebut, perbankan syariah perlu meningkatkan keyakinan para *stakeholder* baik dari pelaksanaan kinerja keuangan (*financial performance*) yang stabil, dan tentu saja kinerja syariah dan sosial (*Islamic and sosial performance*) yang berdampak langsung kepada masyarakat luas. Karena itu, kemampuan bank syariah untuk menerapkan kinerja yang baik harus dilakukan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wasyith, *Beyond Banking: Revitalisasi Maqasid dalam Perbankan Syariah*, dalam Jurnal Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, Vol. 8, No. 1, 2017, h. 3.

Dilakukannya pengukuran atas kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting dilakukan sehingga dapat mengetahui kesehatan keuangan suatu lembaga keuangan seperti bank. Pengukuran kinerja perbankan Indonesia sekarang menggunakan pengukuran kinerja dengan rasio keuangan. Keberadaan bank syariah menjadi salah satu dari organisasi bisnis Islam yang tidak hanya mencari laba atau keuntungan yang maksimum (*high profitability*)<sup>2</sup>, tetapi juga harus berkontribusi sebagai entitas syariah (*good shariah objectives*) sehingga mencapai tercapai tujuan-tujuan syariah. Namun, bank syariah saat ini masih menggunakan alat ukur kinerja yang sama seperti bank konvensional, padahal yang digunakan tersebut terdapat kelemahannya.<sup>3</sup>

Pertama, saat ini adanya perbedaan karakteristik yang mendasar antara bank konvensional serta bank syariah,<sup>4</sup> disebabkan karena pandangan ekonomi Islam yang seharusnya menyesuaikan dengan lingkungan lokal. Kedua, pada beberapa penelitian dijelaskan, karena adanya perbedaan mendasar baik dari segi karakteristik operasional maupun fungsi intinya,<sup>5</sup> tentu dalam mengukur kinerja keuangan syariah dan konvensional juga tidaklah sama. Ketiga, hal ini memberikan gambaran bahwa tujuan dasar adanya bank syariah belum tertangani dengan baik, sehingga dalam melakukan pengukuran pada kinerjanya, perbankan syariah masih menggunakan ukuran konvensional, padahal ada kebutuhan untuk mengembangkan metode pengukuran kinerja perbankan yang dapat dilihat dari kesesuaiannya melakukan segala kegiatan berdasarkan prinsip syariah.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> N. Harahap, H. Hermain, S. Siregar & N. Maharani, *Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014*, KITABAH, Vol. 1, NO. 1, 2017, h. 71.

<sup>3</sup> Muhammad Syafii Antonio, et.al, *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*, dalam *Jurnal of Islamic Finance IIUM*, Vol.1, No.1, 2012, h. 13.

<sup>4</sup> Muhammad Ghifari, et.al, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks*, dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015, h. 49.

<sup>5</sup> Beodui dan Mansour Walid, *Islamic Bank Performance and Maqashid al-Shariah*, dalam Hasna Halimatur Rosyidah, et.al, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Index*, (*Jurnal Politeknik Negeri Jakarta*, 2018), h. 772.

<sup>6</sup> Muhammad Ghifari, et.al, *Analisis Kinerja...*, h. 49-50.

Selain itu, jika menggunakan tolak ukur konvensional terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan tujuan bank syariah. Karena selama memakai aturan konvensional untuk menilai aktivitas operasional mereka, bank syariah akan terlihat melaksanakan kinerja yang kurang baik.<sup>7</sup>

Hal ini tampak pada tolak ukur kinerja keuangan syariah yang menggunakan ukuran berdasarkan rasio keuangan sesuai dengan SE. OJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang masih menggunakan tingkat penilaian yang lama, seperti RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), atau CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity of Market Risk*).

Namun, untuk mewujudkan kepercayaan para *stakeholder* tersebut, diperlukan suatu ukuran kinerja perbankan syariah yang dibentuk atas nilai dan prinsip syariah. Oleh sebab itu, diperlukan suatu alat ukur kinerja serta mampu mengevaluasi bank syariah sesuai dengan nilai syariah yang seutuhnya. Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja juga harus menggambarkan pencapaian dalam kontribusinya pada kemaslahatan umat, dimana Islam sudah mengatur segala aktivitas terutama bermuamalah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.

Sebagai bagian dari bisnis yang berjalan dengan prinsip syariah, bank syariah dituntut agar bisa berkontribusi pada pencapaian maksud dan tujuan ekonomi Islam yaitu dengan pendekatan *maqashid shariah*. *Maqashid shariah* adalah tujuan umum dari Allah untuk demi tercapainya kemaslahatan manusia yang bertujuan untuk menciptakan serta meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat.

*Maqashid syariah* yang digunakan pada penelitian ini sesuai konsep *maqashid syariah* hasil pengembangan dari Muhammad Abu Zahrah yang dituliskan dalam sebuah karyanya berupa kitab *Ushul Fiqh*. Dalam karyanya tersebut dijelaskan bahwa *maqashid syariah* secara rinci memiliki tiga tujuan utama, yaitu Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fardhi*), Penegakan Keadilan

---

<sup>7</sup> Mohammed dan Fauziah MD. Taib, *Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid al-Shari'ah Framework: Cases of Selected Banks*, dalam *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Agustus 2015, h. 56.

(*Iqamah al-Adl*), Penegakan Keadilan (*Jalb al-Maslahah*), yang diukur dengan beberapa tolak ukur berdasarkan ketiga tujuan tersebut.

Pendidikan individu artinya mengembangkan pengetahuan individu dalam aktivitasnya sehingga mengandung nilai keagamaan sesuai syariat. Bank syariah juga harus melakukan program pelatihan dan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan seluruh karyawan. Penegakan keadilan memiliki arti untuk memastikan bahwa bank syariah telah melaksanakan nilai kewajaran yang mencakup ketentuan produk, harga, maupun kontrak. Selain itu, akad yang digunakan juga harus terbebas dari unsur ketidakadilan yang dilarang dalam Islam. Dalam peningkatan kesejahteraan, bank syariah diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai investasi dan pelayanan berbentuk partisipasi secara sosial guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan konsep *maqashid syariah* tersebut, acuan dalam penelitian ini ialah upaya pengembangan keilmuan oleh Mohammed, Razak dan Taib berjudul *Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid al-Shari'ah Framework: Cases of Selected Banks* yang melakukan pengembangan keilmuan atas penelitiannya dalam menciptakan alat ukur berdasarkan konsep *maqashid syariah* yang disebut sebagai *maqashid syariah index*.<sup>8</sup> Pada penelitian tersebut, untuk mengukur kinerja bank syariah terdapat hasil yang kurang sesuai, disebabkan tujuan antara bank syariah dan konvensional sudah berbeda. Indikator *maqashid syariah* yang digunakan dapat menjadi salah satu ukuran untuk menilai kinerja perbankan syariah dengan tercapainya kemashlahatan umat. Sehingga melalui indikator tersebut dapat dilihat apakah kinerja atau kegiatan bermuamalah telah dilakukan sesuai dengan prinsip, nilai, dan tujuan syariat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian tentang analisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan *maqashid syariah index* pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019 menarik untuk dilakukan.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 60

## **B. Batasan Masalah**

Untuk tercapainya sebuah penelitian yang jelas dan terarah, dibutuhkan batasan masalah yang jelas agar pembahasan tetap pada pokok-pokok pembahasan yang diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu memfokuskan penelitian kinerja keuangan perbankan syariah yang dilakukan dengan pendekatan *Maqashid Shariah Index*. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi oleh BUS yang terdaftar di OJK dan menggunakan periode 2015-2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang pada penelitian ini sesuai uraian latar belakang masalah di atas, ialah:

1. Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 berdasarkan indikator pendidikan individu?
2. Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 berdasarkan indikator penegakan keadilan?
3. Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 berdasarkan indikator peningkatan kesejahteraan?
4. Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dilihat dari seluruh indikator *Maqashid Shariah Index*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan, adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 berdasarkan indikator pendidikan individu.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 berdasarkan indikator penegakan keadilan.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 berdasarkan indikator peningkatan kesejahteraan.

4. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK Periode 2015-2019 dilihat dari indikator seluruh *Maqashid Shariah Index*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca. Manfaat penelitian ini bagi peneliti, lembaga terkait, dan akademis, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menjadi sebuah ilmu pengetahuan serta wawasan baru yang dinamis serta diperlukan inovasi dalam menganalisis kinerja keuangan bank syariah sehingga tercapai tujuan syariah.

2. Bagi Lembaga Terkait

Diharapkan menjadi sebuah masukan baru bagi bank umum syariah dalam melihat perkembangan kinerja keuangannya agar menjadi acuan untuk menjalankan seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan terus memberikan kontribusi sehingga mencapai kesejahteraan umat.

3. Bagi Akademik

Dapat menjadi bahan kajian dari teori ilmu serta menjadi bahan perbandingan, wawasan, serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Bank

Dalam bahasa Perancis, asal kata perbankan berasal dari kata *banque*, dan dalam bahasa Italia memiliki asal kata *banco* yang berarti bangku, lemari, atau peti. Dalam bahasa Inggris disebut *banking*. Menurut *Black's law Dictionary*, *banking* adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>1</sup> Dalam bahasa Arab *mashrif* yang berarti tempat berlangsungnya saling tukar menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan, atau selainnya untuk melakukan muamalah.<sup>2</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>3</sup>

Sesuai dengan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank ialah sebuah badan atau usaha dalam proses penghimpunan dana masyarakat yang dilakukan dengan bentuk simpanan atau tabungan dan melakukan proses penyaluran dana ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menjadi lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*<sup>4</sup>, yang dapat diartikan bahwa bank menjadi salah satu lembaga yang menjalankan aktivitas berkaitan dengan keuangan.

Ada tiga jenis bentuk bank, yaitu BUS, BPRS, dan UUS. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang

---

<sup>1</sup> Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 72.

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 72.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital Edisi V.

<sup>4</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24.

melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dari kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.<sup>5</sup> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang kegiatan operasionalnya tidak ada memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatan operasionalnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam Islam, istilah “bank” telah ada dipraktikkan sejak zaman Rasulullah Saw. dengan konsep tersendiri yang beroperasi sesuai syariah Islam yang terdapat perbedaan prinsip operasional dengan bank konvensional.<sup>6</sup>

Lembaga keuangan Indonesia menjalankan *dual banking system*, yang berarti terlaksana dua sistem perbankan konvensional dan syariah yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

## 2. Bank Syariah

### a. Pengertian Bank Syariah

Perbankan Islam atau perbankan syariah ialah sebuah sistem perbankan yang pelaksanaannya sesuai dengan hukum syariah.<sup>7</sup> Bank syariah yaitu bank yang kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>8</sup>

Sedangkan prinsip syariah adalah sebuah aturan yang sesuai dengan hukum syariah antara bank dan nasabah untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya sesuai syariah, seperti pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*),

---

<sup>5</sup> Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 9 tentang Perbankan Syariah.

<sup>6</sup> Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah...*, h. 73.

<sup>7</sup> Tuti Anggraini, Yenni SJ Nasution, Sugianto, *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial: Seri Laporan Penelitian*, (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2015), h. 11

<sup>8</sup> Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7 tentang Perbankan Syariah.

pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal dengan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>9</sup>

Sebagai penyedia jasa keuangan dan lembaga intermediasi yang beroperasi sesuai dengan etika dan nilai Islam, aktivitas bank syariah diharapkan bebas dari bunga (*riba*), terhindar kegiatan spekulatif seperti perjudian (*maysir*), tidak terdapat kegiatan yang meragukan (*gharar*), memegang teguh prinsip keadilan, dan mendukung usaha halal,<sup>10</sup> serta tidak melupakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat berupa sedekah, infaq, dan zakat.<sup>11</sup>

Terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 275-276, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ  
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ  
 أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥) يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ  
 وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ (٢٧٦)

*“Orang-orang yang memakan riba itu tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya lalu dia berhenti maka apa yang diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya*

<sup>9</sup> Muhammad Sholahuddin, *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 24.

<sup>10</sup> Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2005), h. 4.

<sup>11</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 12.

*(terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.*”<sup>12</sup>

Dalam satu riwayat terdapat orang-orang yang berjual beli dengan jangka waktu (kredit). Apabila telah tiba waktu pembayaran dan tidak membayar maka bertambah bunganya dan ditambah pula jangka waktu pembayarannya. Maka turunlah Surah Ali Imran Ayat 130 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”*<sup>13</sup>

Ayat ini turun pada tahun ke-3 Hijriah. Secara umum ayat ini dipahami bahwa kriteria berlipat ganda bukanlah merupakan syarat dari terjadinya riba (jikalau bunga berlipat ganda maka riba, tetapi jikalau kecil bukan riba), tetapi ini merupakan sifat umum dari praktik pembungaan uang pada saat itu.<sup>14</sup>

## **b. Fungsi Utama Bank Syariah**

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk investasi dengan akad Mudharabah dan bentuk titipan dengan akad Wadiah.
- 2) Menyalurkan dana kepada pihak masyarakat yang memenuhi syarat dan ketentuan yang diberlakukan oleh bank dalam penyaluran dana dengan berbagai macam akad, seperti akad kerjasama usaha atau akad jual beli.
- 3) Memberikan pelayanan jasa keuangan seperti kliring, inkaso, *letter of credit* (L/C), pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan,

<sup>12</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemah Kementerian Agama RI

<sup>13</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemah Kementerian Agama RI

<sup>14</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah...*, h. 49.

garansi bank, penagihan surat berharga, dan pelayanan jasa bank lainnya.<sup>15</sup>

### c. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank syariah terdiri atas BUS, UUS, dan BPRS pada hakikatnya menjalankan aktivitas operasional yang tidak jauh berbeda dengan dengan konvensional, yaitu menjalankan aktivitas penghimpunan serta penyaluran dana, selain memberikan jasa keuangan. Namun yang menjadi pembeda diantara keduanya adalah kegiatan usaha BUS, UUS, dan BPRS yang berjalan sesuai dengan aturan syariah.

Adapun proses penghimpunan dan penyaluran yang dilakukan bank syariah dengan prinsip bagi hasil. Selain bagi hasil, ada alternatif lain dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana dengan prinsip non bagi hasil. Dalam penghimpunan dana, bank syariah menggunakan prinsip *ijarah*, *qardh*, dan *wadiah*. Dalam pembiayaan, bank syariah menggunakan prinsip jual beli (*al-bai'*) dan sewa (*lease*). Tak hanya itu, bank syariah juga memberikan berbagai jasa keuangan seperti kafalah, hiwalah, wakalah, qardh, rahn, ujr, dan sharf.

Adapun kegiatan usaha yang dilakukan ialah sebagai berikut:

#### 1) Penghimpunan Dana

Dalam menghimpun dana, bank syariah melakukan mobilisasi tabungan dan investasi. Mobilisasi dana ini sangat penting untuk mengutuk penimbunan dan penumpukan harta yang dimiliki, sehingga dana tersebut dapat dipergunakan secara produktif sehingga mencapai tujuan sosial dan ekonomi.

Selain dari proses penghimpunan dana, dana yang dimiliki bank syariah juga bersumber dari modal disetor. Sumber dana yang dimiliki terbagi menjadi:

---

<sup>15</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*,... h. 33.

a) Modal

Modal yaitu dana yang diserahkan pemilik yang menjadi bentuk kontribusinya dalam usaha bank syariah. Pemilik akan memperoleh sejumlah saham sesuai modal yang diserahkan sebagai bentuk keikutsertaan. Modal terbagi menjadi modal yang disetor oleh pemegang saham, dividen, dan cadangan laba yang tidak dibagi.

b) Simpanan dan Investasi

Simpanan yaitu dana titipan nasabah kepada BUS atau UUS menggunakan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah berbentuk tabungan, giro, atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu.

Investasi adalah dana yang dititipkan nasabah kepada BUS atau UUS menggunakan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk tabungan, deposito, atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu.

Investasi menggunakan prinsip *mudharabah*, yang terbagi tiga, yaitu investasi khusus atau terikat (*mudharabah muqayyadah on balance sheet*), investasi umum atau tidak terikat (*mudharabah mutlaqah*), dan investasi khusus atau terikat (*mudharabah muqayyadah off balance sheet*).

2) Penyaluran Dana

Dalam aktivitas penyaluran dana, terdapat enam bentuk pembiayaan berdasarkan tujuannya, yaitu:

- a) Pembiayaan dengan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna'* berdasarkan pola jual beli.
- b) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *musyarakah* atau *mudharabah*.
- c) Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*.

- d) Pembiayaan dengan akad *ijarah* atau sewa beli pada penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah dalam bentuk *ijarah muntahiya bit tamlik*
  - e) Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*.
  - f) Pembiayaan multi jasa.
- 3) Jasa Keuangan Perbankan
- a) Letter of Credit (L/C) impor syariah
  - b) Bank garansi syariah
  - c) Penukaran valuta asing (*sharf*)<sup>16</sup>

#### d. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank syariah dalam aktivitas operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip syariah. Dalam menentukan imbalannya, bank syariah menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang disepakati, atau dikenal dengan istilah bagi hasil.

Berikut secara ringkas beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional pada Tabel 2.1 di bawah ini:

**Tabel 2.1**

#### **Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah**

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Kegiatan yang dijalankan tidak mempertimbangkan halal dan haram.	Menjalankan kegiatan yang halal.
2.	Menggunakan prinsip bunga.	Menggunakan prinsip bagi hasil.
3.	<i>Profit oriented.</i>	<i>Profit and falah oriented.</i>
4.	Perjanjian berdasarkan hukum positif.	Perjanjian berdasarkan akad sesuai syariat Islam

<sup>16</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2009), h. 69.

5.	Hubungan antara bank dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur dan kreditur.	Hubungan antara bank dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.
6.	Diawasi oleh BI, Bapepam, dan Komisaris.	Diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), BI, Komisaris, dan Bapepam.
7.	Penyelesaian sengketa pada peradilan negeri setempat.	Penyelesaian sengketa diupayakan dengan musyawarah, melalui peradilan agama.

### 3. Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional dalam memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu kemampuan mengendalikan dan mengelola segala sumber daya perusahaan.

Suatu perusahaan atau badan usaha yang baik dapat dinilai melalui dua penilaian yang dominan, yaitu sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan dapat dinilai melalui berbagai variabel atau indikator, antara lain dilihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan<sup>17</sup>, seperti pada neraca (*balancesheet*), laporan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*) serta hal-hal pendukung *financial performance* tersebut.

Pengukuran kinerja menjadi sebuah proses kendali manajemen yang mencakup tindakan menyiratkan penilaian kinerja dan operas karyawan, serta keputusan perencanaan.<sup>18</sup> Kinerja (*performance*) bank memberikan gambaran atas prestasi dalam pelaksanaan operasionalnya

<sup>17</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, HUMAN FALAH: Vol. 4, No. 2, 2017, h. 306.

<sup>18</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Analisis Kinerja...*, h. 13-14.

yang berkaitan dengan aspek keuangan, pemasaran, sumber daya, teknologi, serta proses penghimpunan dan penyaluran dana.

Kinerja juga berfokus pada menjaga nilai atau prinsip syariah dalam fungsi dan kegiatan usahanya. Allah berfirman dalam Surah An-Najm Ayat 39 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain yang diusahakannya.”*<sup>19</sup>

Kaitan antara dalil tersebut dengan kinerja ialah apabila seseorang mengharapkan hasil yang terbaik, ia wajib memaksimalkan usaha atau kinerja yang ingin dicapainya atau sesuai dengan target yang telah ditetapkan secara sungguh-sungguh.

Kinerja keuangan dilakukan untuk melihat pelaksanaan suatu perusahaan dalam melaksanakan proses keuangan sesuai aturan yang berlaku secara baik dan benar,<sup>20</sup> salah satunya seperti menyusun laporan keuangan sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan lainnya.

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda. Oleh karenanya harus disesuaikan dengan ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Salah satunya seperti perbankan yang menjalankan sektor keuangan pasti memiliki perbedaan dengan ruang lingkup bisnis lainnya. Sehingga dalam hal ini, penilaian kinerja bagi suatu lembaga keuangan sangat dibutuhkan untuk menggambarkan bagaimana kondisi pengelolaan dan kemampuan lembaga tersebut mengelola dana dengan baik. Oleh karenanya, informasi yang digambarkan dalam indicator penilaian kinerja tersebut harus lengkap, jelas, tepat, dan mampu menggambarkan kondisi ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemah Kementerian Agama RI

<sup>20</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 2

<sup>21</sup> Rizki Arvi Yunita, Sugianto, & Kusmilawaty, *Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual Sebagai Implementasi PP 71/2010 dalam Penyusunan Laporan Keuangan*, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 3, No. 2, 2019, h. 10.

#### 4. Maqashid Syariah

##### a. Pengertian Maqashid Syariah

*Maqashid al-syariah* secara etimologi terdiri dari *maqashid* dan *syariah*. Jamak dari *maqashid* adalah *maqshud*, yang artinya tujuan atau kesenjangan. Sedangkan *syariah* dapat diartikan sebagai jalan menuju sumber kehidupan.<sup>22</sup> Adapun secara terminologi, pengertian *maqashid syariah* menurut beberapa ulama terdahulu, antara lain:<sup>23</sup>

1) Al-Imam al-Ghazali

فرعاية المقاصد عبارة حاوية للابقاء و دفع القواطع والتحصيل على سبيل اللابتداء.

“Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.”

2) Al-Imam al-Syathibi

المقاصد قسمان: أحدهما يرجع إلى قصد الشارع، والأخر يرجع إلى قصد المكلف.

“*Al-Maqashid* terbagi menjadi dua, yang pertama, berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syariah; dan kedua, berkaitan dengan maksud mukallaf.”

3) ‘Alal al-Fasi

الغاية منها والاسرار التي وضعها الشارع عند كل حكم أحكامها  
“*Maqashid al-Syariah* merupakan tujuan pokok syariah dan dari setiap hukum yang ditetapkan oleh Tuhan.”

4) Ahmad Al-Raysuni

الغايات التي وضعت الشريعة لأجل تحقيقها، لمصلحة العباد  
“*Maqashid al-Syariah* merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia.”

<sup>22</sup> Ika Yunia F. dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 41

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 41-43.

## 5) Abdul Wahad Khallaf

والمقصود العام للشارع من تشريعه الأحكام هو تحقيق مصالح الناس بكفالة ضرورياتهم، وتوفير حاجياتهم، وتحسينياتهم.

“Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukumNya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah*.”

*Maqashid al-syar'i* berarti suatu ilmu yang didalamnya terdapat kandungan nilai yang dijadikan acuan dari diberlakukannya suatu hukum. Sehingga dapat disimpulkan, *maqashid syariah* ialah seluruh tujuan yang hendak dicapai melalui ditetapkannya hukum yang diturunkan Allah kepada makhluk mukallaf.<sup>24</sup> Konteks tujuan yang dimaksud tersebut adalah kemaslahatan umat manusia, dengan tercapainya kebutuhan *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah*.<sup>25</sup>

Ekonomi Islam yang dalam seluruh kegiatan perekonomiannya sesuai ajaran Islam sejak awal sudah dimaksudkan untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan *maqashid syariah* yaitu terwujudnya kemaslahatan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

#### b. *Maqashid Syariah Index*

*Maqashid syariah index* merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah MD Taib dalam penelitian mereka yang berjudul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. Dalam penelitian ini telah dirumuskan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep *maqashid syariah*.

Pengembangan metode ini didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional untuk mengukur kinerja bank

<sup>24</sup> Veithzal Rivai Zainal, et.al, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2018), h.164.

<sup>25</sup> Ika Yunia F. dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, ...h. 43.

<sup>26</sup> Muhammad Yafiz, *Internalisasi Maqashid al-Syariah dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra*, Ahkam: Vol XV, No. 1, 2015, h. 109.

syariah. Karena tujuan konvensional yang hanya berorientasi pada keuntungan, sedangkan tujuan perbankan syariah bukan hanya terbatas pada perolehan keuntungan semata, namun lebih luas dari itu.

*Maqashid Shariah Index* menjadi suatu indikator penilaian kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *maqashid syariah* yang dikembangkan menjadi sebuah metode untuk menilai kinerja bank syariah yang sudah dalam perhitungannya sudah dikembangkan berdasarkan penelitian sebelumnya.<sup>27</sup>

Muhammad Abu Zahrah dalam karyanya kitab “*Ushul Fiqh*” merumuskan konsep *maqashid syariah* dengan mengklasifikasikannya ke dalam tiga tujuan utama yaitu Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fard*), Penegakan Keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*).<sup>28</sup>

#### 1) Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fard*)

Pendidikan bagi individu berarti sebagai khalifah di bumi, manusia dituntut untuk mampu memberikan kebermanfaatan dan menjadi perantara kebaikan bagi seluruh masyarakat dan lingkungannya.

Dalam Surah Al-Mujadilah Ayat 11, Allah berfirman sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

“...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...”<sup>29</sup>

Aktivitas pendidikan individu yang dilakukan perbankan syariah untuk mewujudkan pendidikan semakin meluas. Dalam hal ini,

<sup>27</sup> Mohammed, et.al, *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*, pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV), Putra Jaya Marroitt Malaysia, Juni 2008.

<sup>28</sup> M. A. Zahrah, *Ushul Al-Fiqh*, dalam Mohammed, et.al, *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*, pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV), Putra Jaya Marroitt Malaysia, Juni 2008, h. 4.

<sup>29</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemah Kementerian Agama RI

pendidikan dapat berupa beasiswa, penelitian, pelatihan, dan publikasi yang dapat memberikan edukasi bagi seluruh karyawan dan masyarakat secara luas.

## 2) *Iqamah al- 'Adl* (Menegakkan Keadilan)

Islam sebagai agama yang sempurna, bertujuan untuk membentuk tatanan masyarakat yang kokoh dan menganggap seluruh manusia sebuah keluarga yang mempunyai derajat sama di sisi Allah.<sup>30</sup> Hukum Allah tidak membedakan hitam putih. Allah Swt berfirman dalam Surah Al-Maidah Ayat 8, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>31</sup>

Dalam tujuan ini, bank syariah dituntut untuk berlaku adil dalam melaksanakan transaksi perbankan yang dilakukan, baik dari sisi harga, produk, hingga akad yang digunakan. Bank syariah juga harus melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan berdasarkan prinsip operasional lembaga keuangan syariah, terbebas dari *maysir* (spekulasi), *gharar*, haram, riba, dan bathil. Selain itu, bank juga harus menggunakan laba yang diperoleh dengan cara mengarahkan kegiatan yang dapat membantu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

<sup>30</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah...*, h. 14

<sup>31</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemah Kementerian Agama RI

### 3) *Jalb al-Maslahah* (Meningkatkan Kesejahteraan)

Islam mendorong seluruh umat untuk giat bekerja demi mencapai kesejahteraan dalam kehidupan. Hal tersebut disertai pula dengan jaminan dari Allah, bahwa Ia telah menetapkan rezeki seluruh makhluk ciptaanNya. Islam sebagai rahmat seluruh alam, menciptakan nilai hidup yang lebih sejahtera. Berkaitan dengan penjelasan ini, Allah Swt berfirman dalam Surah Al-Anbiya Ayat 107, sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”<sup>32</sup>

Dalam tujuan ini, bank syariah harus merancang prioritas aktivitas bisnis yang dilakukan sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar untuk masyarakat tanpa melupakan tujuan-tujuan syariah yang sudah ditetapkan. Bank syariah juga harus memperhatikan faktor-faktor dunia dan akhirat secara seimbang, karena keseimbangan antara aspek dunia dan akhirat inilah yang menjadi karakteristik unik dari sistem ekonomi Islam.

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya dan relevan serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian ini, antara lain Novilia Aisah (2016),<sup>33</sup> Muhammad Wahyu Syahputra (2015),<sup>34</sup> Annisa Dina Aolia (2017),<sup>35</sup> Iffa

<sup>32</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemah Kementerian Agama RI

<sup>33</sup> Novilia Aisah, *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index*, (Skripsi, Universitas Jember, 2016).

<sup>34</sup> Muhammad Wahyu Syahputra, *Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

<sup>35</sup> Annisa Dina Aolia, *Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEK dan Sharia Maqashid Index*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Roesadie Fatimatuzahra (2015),<sup>36</sup> Restiana Wahyuni (2018),<sup>37</sup> Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, dan Muhammad Taufiq(2012),<sup>38</sup> Muhammad Al-Ghifari, Lukman Haki Handoko, dan Endang Ahmad Yani (2015),<sup>39</sup> dan Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah Md Taib (2008)<sup>40</sup>.

Kajian terdahulu penelitian dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2**  
**Kajian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novilia Aisah, 2016, Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan <i>Sharia Maqashid Index</i> .	Bank Panin Syariah mencapai Maqashid Index (SMI) tertinggi dibanding ketujuh bank umum syariah lainnya.	Penelitian ini juga menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan maqashid syariah index dan menggunakan	Perbedaan penelitian ini menggunakan periode 2010-2014.

<sup>36</sup> Iffa Roesadie Fatimatuzahra, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Sharia: Pendekatan Maqashid Sharia Index*, dalam Jurnal Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2015.

<sup>37</sup> Restiana Wahyuni, *Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah: Pendekatan Sharia Maqashid Index (SMI) Tahun 2016*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>38</sup> Muhammad Syafii Antonio, et.al, *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*, Journal of Islamic Finance Tazkia University College, Vol.1 1, No. 1, 2012.

<sup>39</sup> Muhammad Al Ghifari, et.al, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks*, dalam Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015.

<sup>40</sup> Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Taib F.M, *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*, pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV), Putra Jaya Marroitt Malaysia, Juni 2008.

			pendekatan kualitatif.	
2.	Muhammad Wahyu Syahputra, 2015, Analisis Kinerja Keuangan dan <i>Maqashid Syariah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014.	Bank Mega Syariah memiliki nilai CPI tertinggi dan Panin Bank Syariah dengan nilai SMI tertinggi.	Penelitian ini juga menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan maqashid shariah index.	Perbedaan penelitian menggunakan periode 2011-2014, menggunakan pendekatan kuantitatif, menganalisis rasio profitabilitas dan, menganalisis pada 11 BUS.
3.	Annisa Dina Aolia, 2017, Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan <i>Sharia Maqashid Index</i> .	Bank syariah baru memperoleh nilai maqashid syariah index tertinggi dibandingkan bank syariah lama.	Penelitian ini juga menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan maqashid shariah index.	Perbedaan penelitian ini menggunakan periode 2014-2016, menggunakan pendekatan kualitatif, dan menganalisis dengan metode RGEC.
4.	Iffa Roesadie Fatimatuzahra,	Bank Muamalat Indonesia	Penelitian ini juga	Perbedaan penelitian ini

	2015, Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari <i>Maqashid Sharia: Pendekatan Maqashid Sharia Index.</i>	mencapai total MSI tertinggi.	menganalisis tentang kinerja keuangan dengan pendekatan maqashid syariah index.	menggunakan periode 2014 dan menggunakan pendekatan kualitatif.
5.	Restiana Wahyuni, 2018, Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah: Pendekatan <i>Sharia Maqashid Index (SMI)</i> Tahun 2016.	Bank Panin Syariah mencapai nilai MSI tertinggi.	Penelitian ini juga menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan maqashid syariah index.	Perbedaan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menganalisis pada periode 2016.
6.	Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, dan Muhammad Taufiq, 2012, <i>An Analysis of Islamic Banking Performance:</i>	Pengukuran pertama menggunakan Maqashid Index di Indonesia yang diwakili oleh BMI dan BSM, sedangkan	Penelitian ini sama-sama menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan maqashid syariah index.	Perbedaan penelitian ini menganalisis pada bank di Yordania tahun 2008-2010.

	<i>Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania</i>	industri perbankan di Yordania yaitu IIABJ.		
7.	Muhammad Al Ghifari, Lukman Haki Handoko, dan Endang Ahmad Yani, 2015, Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan <i>Maqashid Indeks</i>	BMI memiliki kinerja terbaik dan kinerja terendah diperoleh CIMB Syariah.	Penelitian ini juga menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan maqashid shariah index.	Perbedaan penelitian ini menggunakan periode 2011-2014, menganalisis 4 bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.
8.	Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah Md Taib, 2008, <i>The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework</i>	Islamic International Arab Bank Jordan (IIABJ) menempati posisi pertama dengan <i>sharia maqasid index</i> .	Penelitian ini juga menganalisis tentang kinerja keuangan dengan pendekatan maqashid shariah index.	Perbedaan penelitian ini adalah hasil pengembangan rumusan indikator maqashid shariah index.

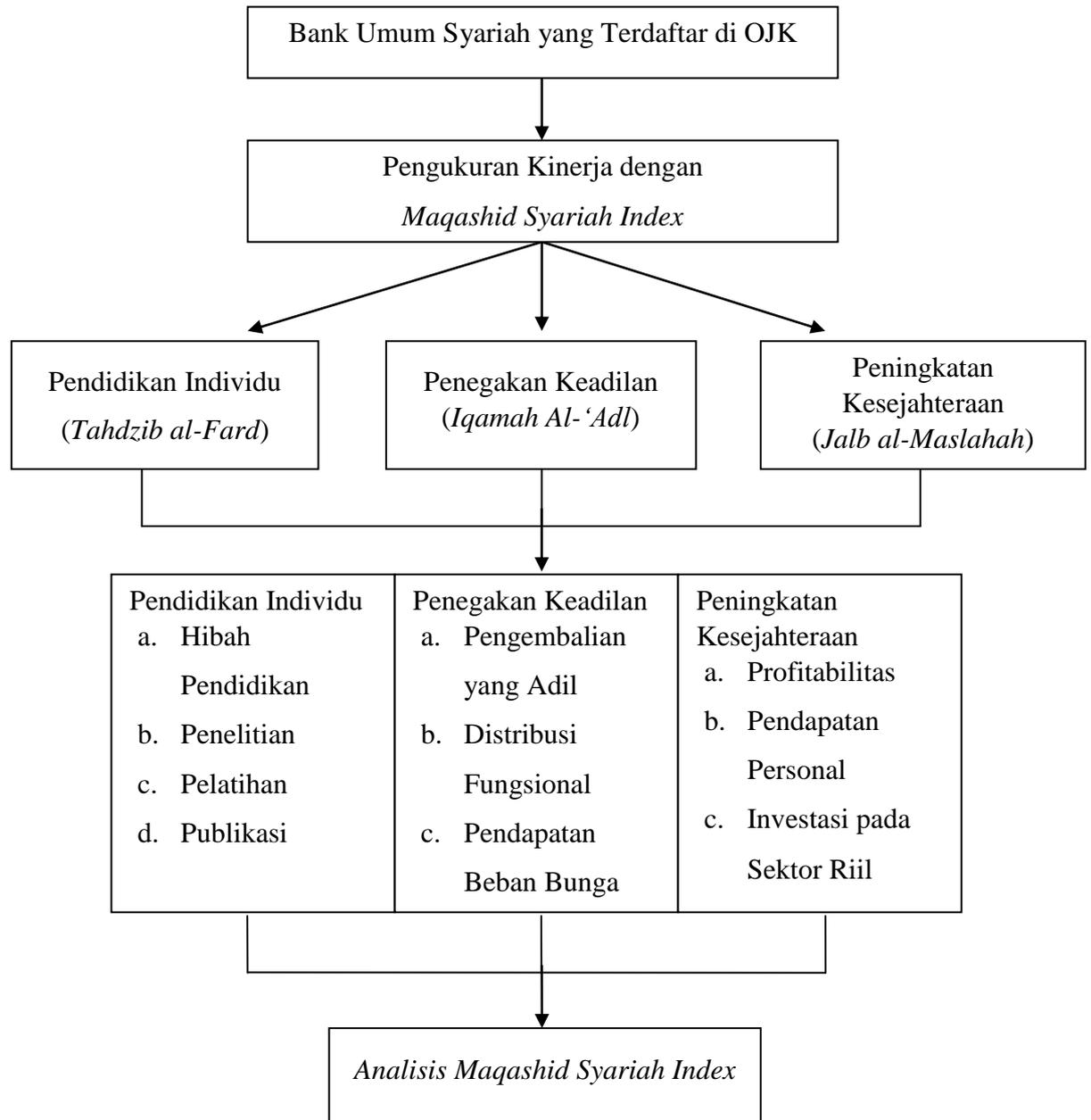
### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah suatu bagan yang memberikan gambaran alur sebuah penelitian secara garis besarnya.<sup>41</sup> Kerangka pemikiran muncul dari konsep ataupun teori dari suatu permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan asumsi yang tergambar melalui bagan alur pemikiran.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2015-2019. Secara ringkas, penjelasan mengenai uraian kerangka pemikiran pada penelitian ini tergambar dalam skema berikut:

---

<sup>41</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2018), h. 62.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk melihat kondisi dari sebuah objek alamiah.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif digunakan bertujuan memahami interaksi social, mengetahui makna tersirat, mengembangkan suatu teori, ataupun untuk mencari sebuah kebenaran data ataupun perkembangannya.<sup>2</sup> Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan kondisi dari suatu keadaan atas pertanyaan dengan proses yang sesuai dengan prosedur ilmiah secara sistematis.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang cenderung menganalisis dan mendeskripsikan data secara apa adanya dengan kalimat-kalimat kualitatif. Hasil penelitian kualitatif deskriptif berbentuk gambaran atas situasi yang diteliti yang diuraikan secara naratif.<sup>4</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *website* resmi masing-masing BUS berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan dan dipublikasikan bank umum syariah tersebut. Adapun penelitian ini dilakukan pada Januari 2021 sampai Juli 2021.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 222.

<sup>2</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Cetakan I, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 4.

<sup>3</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 329.

<sup>4</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi...*, h. 4.

untuk memperoleh informasi atas suatu objek yang akan diteliti, yang pada umumnya bersumber dari pihak kedua baik dari secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data untuk keperluan penelitian dari para pengguna.<sup>5</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil publikasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah yang sudah diterbitkan pada masing-masing website bank umum syariah periode 2015-2019.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini meliputi bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019. Objek dari penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan *maqashid shariah index* dengan melihat pada laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan komprehensif lainnya, catatan atas laporan keuangan, ataupun laporan sumber dan penyaluran dana zakat, pada periode 2015-2019.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik studi dokumen. Teknik studi dokumen yaitu mencari data mengenai unsur-unsur penelitian yang berkaitan baik dari buku, catatan, surat kabar, agenda, transkrip atau bentuk lain. Instrumen data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara mempelajari dokumen-dokumen berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang menjadi objek penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dengan menganalisa kinerja keuangan melalui laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2015-2019 dengan pendekatan *maqashid shariah index*.

---

<sup>5</sup> Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 2.

Dalam penelitian sebelumnya,<sup>6</sup> ditetapkan sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid syariah index*.

Dalam menganalisis kinerja keuangan menggunakan pendekatan *maqashid syariah index*, ada beberapa langkah pengukuran yang dilakukan. Berikut adalah langkah dilakukan dalam penelitian menggunakan *maqashid syariah index*:

1. Penentuan rasio kinerja.

Dalam penentuan rasio kinerja didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan sepuluh rasio, yaitu:

a. Pendidikan Individu (*Tahzib al-Fard*)

Pendidikan individu dapat dikategorikan menjadi tiga dimensi yaitu meningkatkan pengetahuan, menambah dan meningkatkan kemampuan baru dan menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah. Tiga dimensi ini memuat empat rasio, yaitu:

1) Hibah Pendidikan

Merupakan besaran nilai biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pendidikan bagi internal maupun eksternal perbankan. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\text{Hibah Pendidikan} = \frac{\text{Hibah Pendidikan}}{\text{Total Biaya}}$$

2) Penelitian

Merupakan besaran nilai biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan pengembangan dan penelitian dalam perbankan syariah.

Nilai rasio ini diperoleh dengan rumus:

$$\text{Penelitian} = \frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya}}$$

3) Pelatihan

Merupakan besaran nilai biaya perusahaan yang dikeluarkan agar meningkatkan kompetensi karyawan dan terciptanya sumber daya

---

<sup>6</sup> Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Taib F.M, *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*, pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV), Putra Jaya Marroitt Malaysia, Juni 2008.

manusia yang unggul. Nilai dalam rasio ini diperoleh dengan rumus:

$$Pelatihan = \frac{Biaya\ Pelatihan}{Total\ Biaya}$$

4) Publikasi

Merupakan besaran nilai biaya perusahaan yang dikeluarkan untuk melakukan publisitas sehingga memperluas pengetahuan mengenai keberadaan perbankan syariah.

$$Publikasi = \frac{Biaya\ Publikasi}{Total\ Biaya}$$

b. Penegakan Keadilan (*Iqamah al-Adl*)

Penciptaan keadilan dalam perbankan syariah dikategorikan menjadi tiga dimensi yaitu pengembalian secara adil, distribusi fungsional, dan produk bebas bunga. Ketiga dimensi tersebut memuat tiga rasio, yaitu sebagai berikut:

1) Pengembalian Secara Adil (*Fair Return*)

Merupakan besaran nilai *profit equalization reserve* (PER) dibagi total pendapatan investasi. Dalam rasio ini menggunakan rumus:

$$Fair\ Return = \frac{PER}{Total\ Pendapatan\ Investasi}$$

2) Distribusi Fungsional

Merupakan besaran nilai investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total investasi. Rasio ini menjadi gambaran besaran nilai yang dikeluarkan bank syariah untuk aktivitas perbankan dengan akad mudharabah dan musyarakah. Nilai pada rasio ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$DF = \frac{Pembiayaan\ Mudharabah\ dan\ Musyarakah}{Total\ Investasi}$$

3) Produk Bebas Bunga

Merupakan besaran nilai yang menggambarkan bank syariah menjalankan aktivitasnya bebas dari unsur riba (bunga).

Pendapatan bebas bunga diperoleh bank sebagai mudharib. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Produk Bebas Bunga} = \frac{\text{Pendapatan Bebas Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$$

c. *Jalb al-Maslahah* (Peningkatan Kesejahteraan)

Pencapaian dalam meningkatkan kesejahteraan ini dapat diukur dengan tiga dimensi, yaitu profitabilitas, pendistribusian kekayaan dan laba, dan investasi pada sektor riil. Ketiga dimensi tersebut memuat tiga rasio, yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Profitabilitas

Merupakan kemampuan bank menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini besaran nilai masalah bagi bank itu sendiri. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Pendapatan Personal

Rasio ini menggambarkan kondisi bank syariah dalam menyalurkan kekayaannya kepada semua golongan, yang dilakukan dengan penyaluran dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. Nilai pada rasio ini diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Pendapatan Personal} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Laba Bersih}}$$

3) Investasi pada Sektor Riil

Rasio ini mengacu pada sector investasi yang dilakukan oleh bank. Sektor ini diberikan kepada sektor riil yang memiliki dampak langsung terhadap populasi yang lebih luas. Sektor tersebut seperti manufaktur, pertambangan, perikanan, pertanian, hingga bisnis dengan skala kecil sampai menengah. Nilai pada rasio ini diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Investasi pada Sektor Riil} = \frac{\text{Investasi pada Sektor Riil}}{\text{Total Investasi}}$$

Rasio kinerja di atas dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Rasio Kinerja (*Performance Ratio*) Maqashid Sharia Index**

Variabel	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
1. Pendidikan Individu	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/Total Biaya	<i>Annual Report</i>
		E2. Penelitian	R2. Biaya Penelitian/Total Biaya	
	D2. Keterampilan yang menarik dan perbaikan D3. Menciptakan kesadaran akan bank syariah D4. Pengembalian Secara Adil	E3. Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan/Total Biaya	
		E4. Publikasi	R4. Biaya Publikasi/Total Biaya	
		E5. Pengembalian Secara Adil	R5. PER/Total Pendapatan Investasi	
2. Penegakan Keadilan	D5. Distribusi Fungsional	E6. Distribusi Fungsional	R6. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/Total Investasi	<i>Annual Report</i>
	D6. Produk Bebas Bunga	E7. Produk Bebas Bunga	R7. Pendapatan Bebas Bunga/Total Pendapatan	
	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Profitabilitas	R8. Laba Bersih/Total Aset	
3. Peningkatan Kesejahteraan	D8. Pendistribusian Kekayaan dan Laba	E9. Pendapatan Personal	R9. Zakat/Laba Bersih	<i>Annual Report</i>
	D9. Investasi pada Sektor Riil	E10. Investasi pada Sektor Riil	R10. Investasi pada Sektor Riil/Total Investasi	

2. Menghitung kinerja berdasarkan masing-masing indikator *maqashid syariah index*.

Pada langkah kedua ini, nilai indikator diperoleh dengan melakukan perkalian antara bobot elemen setiap variabel dengan rasio kinerja. Secara sistematis, model perhitungan adalah sebagai berikut:

**a) Pendidikan Individu**

$$IK_1 = W_1^1 (E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

Keterangan:

$IK_1$  adalah *maqashid syariah index* yang pertama yaitu pendidikan individu

$W_1^1$  adalah bobot untuk pendidikan individu

E1 adalah bobot nilai elemen pertama

E2 adalah bobot nilai elemen kedua

E3 adalah bobot nilai elemen ketiga

E4 adalah bobot nilai elemen keempat

R1 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen pertama

R2 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedua

R3 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketiga

R4 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keempat

**b) Penciptaan Keadilan**

$$IK_2 = W_2^2 (E5 \times R5 + E6 \times R6 + E7 \times R7)$$

Keterangan:

$IK_2$  adalah *maqashid syariah index* yang kedua yaitu penciptaan keadilan

$W_2^2$  adalah bobot untuk penciptaan keadilan

E5 adalah bobot nilai elemen kelima

E6 adalah bobot nilai elemen keenam

E7 adalah bobot nilai elemen ketujuh

R5 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kelima

R6 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keenam

R7 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketujuh

**c) Penciptaan peningkatan kesejahteraan**

$$IK_3 = W_3^3 (E8 \times R8 + E9 \times R9 + E10 \times R10)$$

Keterangan:

$IK_3$  adalah maqashid syariah index yang ketiga yaitu peningkatan kesejahteraan

$W_3^3$  adalah bobot untuk pencapaian masalah

E8 adalah bobot nilai elemen kedelapan

E9 adalah bobot nilai elemen kesembilan

E10 adalah bobot nilai elemen kesepuluh

R8 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedelapan

R9 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesembilan

R10 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesepuluh

Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Bobot Variabel Maqashid Syariah Index**

<b>Objek</b>	<b>Bobot Variabel (100%)</b>	<b>Elemen</b>	<b>Bobot Elemen (100%)</b>
1. Pendidikan ( <i>Tahdzib al-Fard</i> )	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
2. Penegakan Keadilan ( <i>Iqamah Al-'Adl</i> )	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Distribusi Fungsional	32
		E7. Pendapatan Bebas Bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>

3. Peningkatan Kesejahteraan ( <i>Jalb al-Maslahah</i> )	29	E8. Profitabilitas	33
		E9. Pendapatan Personal	30
		E10. Investasi pada Sektor Riil	37
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber: Mohammad, et.al<sup>7</sup>

3. Menjumlahkan masing-masing kinerja perbankan dalam tiga indikator. Menghitung jumlah masing-masing indikator kinerja kemudian menganalisis kinerja Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019. Secara sistematis, langkah ketiga ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Maqashid Shariah Index} = \text{IK}_1 + \text{IK}_2 + \text{IK}_3$$

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Bank Umum Syariah**

a. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai bisnisnya sejak 1 November 1991 dan muncul sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Berdirinya Bank Muamalat Indonesia dicanangkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).<sup>1</sup>

b. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Bank Syariah Mandiri lahir pasca krisis ekonomi moneter pada 1997-1998. Demi menyelamatkan perekonomian, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah menggabungkan empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, serta Bank Dagang Negara, dengan nama PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). Pada tanggal 25 Oktober 1999, tim perbankan syariah melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah berdasarkan SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999. PT. Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi pada 1 November 1999.<sup>2</sup>

c. Bank Mega Syariah (BMS)

Diawali dengan PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang lahir pada 14 Juli 1990 berdasarkan SK No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan SK No.6/11/KEP.DpG/2004. Pada 25 Agustus 2004, BSMI

---

<sup>1</sup> PT. Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat*, <http://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada 15 Juni 2021.

<sup>2</sup> PT. Bank Syariah Mandiri, *Tentang Kami*, <http://www.mandirisyariah.co.id>, diakses pada 15 Juni 2021.

resmi beroperasi. Sejak 2 November 2010 hingga sekarang, berdasarkan SK No.6/11/KEP.DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.<sup>3</sup>

d. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

PT Bank BRI Syariah lahir pada 19 Desember 2007 dengan akuisisi antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank. Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia sesuai SK No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008 dan resmi beroperasi pada 17 November 2008. Aktivitas BRI Syariah pun semakin kokoh sejak disahkannya akta pemisahan UUS BRI (Persero) Tbk dan bergabung pada PT Bank BRI Syariah pada 19 Desember 2008. PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) berlaku pada tanggal 1 Januari 2009.<sup>4</sup>

e. Bank Syariah Bukopin (BSB)

Pendirian PT Bank Syariah Bukopin diawali dengan PT Bank Bukopin Tbk yang mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Sebelumnya, PT Bank Persyarikatan Indonesia bernama PT Bank Swarasindo Internasional. PT Bank Swarasindo Internasional mengalami perubahan nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia dan tahun 2008 memperoleh izin kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Pada tanggal 9 Desember 2008 Bank Syariah Bukopin resmi beroperasi.<sup>5</sup>

f. Panin Dubai Syariah (PDS)

Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut menjadi PT Bank

---

<sup>3</sup> PT. Bank Mega Syariah, *About Mega Syariah*, <http://megasyariah.co.id>, diakses pada 15 Juni 2021.

<sup>4</sup> PT. Bank BRI Syariah, *Info Perseroan*, <http://www.brisyariah.co.id>, diakses pada 15 Juni 2021.

<sup>5</sup> PT. Bank Syariah Bukopin, *Profil Perusahaan*, <http://www.syariahbukopin.co.id>, diakses pada 15 Juni 2021.

Bersaudara Djaja tanggal 8 Januari 1990, kemudian menjadi PT Bank Harfa tanggal 27 Maret 1997. Panin Dubai Syariah mendapat izin dari Bank Indonesia SK No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan tanggal 2 Desember 2009 resmi beroperasi.<sup>6</sup>

g. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

Berdirinya Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/UUS oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada tanggal 20 Mei 2000. Setelah 10 (sepuluh) tahun beroperasi, dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham dan diputuskan untuk menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan Bank BJB Syariah. Pada tanggal 6 Mei 2010 Bank BJB Memulai usahanya setelah diperoleh Surat Izin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010.<sup>7</sup>

h. Bank Victoria Syariah (BVS)

Bank Victoria Syariah didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT Bank Swaguna berubah nama menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan kegiatan Usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010, dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 April 2010.<sup>8</sup>

i. Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional

---

<sup>6</sup> PT. Bank Panin Dubai Syariah, *Profil Perusahaan*, <http://www.paninbanksyariah.co.id>, diakses pada 15 Juni 2021.

<sup>7</sup> PT. Bank BJB Syariah, *Profil*, <http://www.bjbsyariah.co.id>, diakses pada 15 Juni 2021.

<sup>8</sup> PT. Bank Victoria Syariah, *Profil*, <http://www.bankvictoriasyariah.co.id>, diakses pada 15 Juni 2021.

Bank (Bank UIB). Selanjutnya, Bank UIB berganti nama menjadi PT Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB tanggal 16 Desember 2009, tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama Dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah.<sup>9</sup>

j. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

Berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, BNI Syariah berawal dari dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang berawal pada lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin pada 29 April 2000. Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan oleh karena itu akan dilakukan *spin off* pada 2009. Rencana *spin off* akhirnya terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan didirikannya PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010.<sup>10</sup>

k. Maybank Syariah Indonesia

Sejak memulai kegiatan usahanya pada bulan Oktober 2010, Bank Maybank Syariah Indonesia telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif. Kini, Maybank Syariah memosisikan diri sebagai lembaga intermediasi keuangan antara Malaysia dan Indonesia. Anak perusahaan Maybank di sektor perbankan syariah yaitu Maybank Islamic Berhad, bank syariah komersial terbesar di kawasan Asia Pasifik.<sup>11</sup>

l. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN Syariah)

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan, yaitu PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Bank

---

<sup>9</sup> PT. Bank BCA Syariah, *Profil Korporasi*, <http://www.bcasyariah.co.id>, diakses pada 15 Juni 2021.

<sup>10</sup> PT. Bank BNI Syariah, *Tentang BNI Syariah*, <http://www.bnisyariah.co.id>, diakses pada 15 Juni 2021.

<sup>11</sup> PT. Maybank Syariah Indonesia, *Profil Perusahaan*, <http://www.maybanksyariah.co.id>, diakses pada 15 Juni 2021.

Sahabat Purbadanarta berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, yang merupakan bank umum non devisa dengan 70% saham diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) pada 20 Januari 2014 dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah. UUS BTPN Syariah difokuskan untuk melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di Indonesia namun kemudian spin off dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014. BTPN Syariah merupakan bank umum syariah ke 12 di Indonesia.<sup>12</sup>

## 2. Rasio Kinerja Maqashid Syariah

Rasio kinerja adalah sebuah model pengukuran *Maqashid Shariah Index* (MSI) untuk mengukur bank umum syariah menjalankan tujuan-tujuan syariah dalam kegiatan operasionalnya dengan tujuan Pendidikan Individu (*Tahdzib al-Fard*), Penegakan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*), dan Peningkatan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*).

Langkah pertama dalam mengukur *maqashid syariah index* ialah menghitung persentase rasio kinerjanya. Berikut adalah rasio kinerja *maqashid syariah* 12 bank umum syariah periode 2015-2019 berdasarkan masing-masing tujuannya:

### a. Pendidikan Individu (*Tahdzib al-Fard*)

Pada tujuan pertama ini terdapat empat aspek pengukuran, yaitu pendidikan ( $R_{11}$ ), penelitian ( $R_{12}$ ), pelatihan ( $R_{13}$ ), dan publikasi ( $R_{14}$ ). Melalui keempat aspek inilah dapat diukur sejauh mana bank syariah berkontribusi dalam pendidikan individu. Perolehan nilai rasio kinerja tujuan pertama terdapat dalam tabel 4.1 berikut ini:

---

<sup>12</sup> PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, *Profil*, <http://www.btpnsyariah.co.id>, diakses pada 15 Juni 2021.

**Tabel 4.1**  
**Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Pertama**

BUS	Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Pertama			
	R <sub>11</sub> (%)	R <sub>12</sub> (%)	R <sub>13</sub> (%)	R <sub>14</sub> (%)
BMI	0,13	0,32	1,10	1,62
BSM	0,14	1,02	0,01	1,45
BMS	0,01	0	0,52	0
BRIS	0,15	0	0,56	2,03
BSB	0	0	1,34	1,51
PDS	0	0	0,68	2,28
BJBS	0,003	0	0,06	0,04
BVS	0	0	0,74	0,95
BCAS	0	0	1,57	0,54
BNIS	1,50	0	2,42	4,94
MSI	0	0	0,99	0,78
BTPNS	0	0	6,99	1,65

1) Hibah Pendidikan (R<sub>11</sub>)

Rasio kinerja maqashid syariah pertama ini yaitu hibah pendidikan, yang merupakan besaran nilai dana yang disalurkan oleh bank umum syariah untuk hibah pendidikan dibagi total beban.

Semakin besar nilai hibah pendidikan yang dikeluarkan dibandingkan total beban, hal itu menggambarkan bahwa bank umum syariah semakin baik mengembangkan pendidikan baik kepada internal maupun eksternal perbankan.

Melalui tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase hasil dari hibah pendidikan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah berturut-turut adalah BNI Syariah 1,50%, BRI Syariah 0,15%, Bank Syariah Mandiri 0,14%, Bank Muamalat Indonesia 0,13%, Bank Mega Syariah 0,01%, dan BJB Syariah 0,003%.

Untuk rasio hibah pendidikan ini, masih dilaksanakan oleh enam bank umum syariah. Banyak bank umum syariah yang belum memaksimalkan pengeluaran dana untuk bidang pendidikan sehingga belum mencapai 1% dari total beban yang dikeluarkan. Namun, ada juga beberapa bank umum syariah yang tetap menampilkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan pada laporan keuangan, tetapi tidak menampilkan seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk hibah pendidikan.

## 2) Penelitian ( $R_{12}$ )

Rasio kedua pada tujuan pertama maqashid syariah ialah penelitian. Rasio ini digambarkan melalui total dana yang dikeluarkan untuk kegiatan penelitian dibandingkan dengan total beban.

Semakin tinggi nilai beban penelitian yang dikeluarkan, hal itu menandakan bahwa bank umum syariah tersebut semakin mengembangkan kemampuan penelitian para tenaga kerja dapat membantu bank syariah untuk lebih berinovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas, serta dapat membantu untuk meningkatkan mutu dan pelayanan bank syariah untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan tabel 4.1, pada rasio ini pengeluaran dana untuk penelitian hanya dijalankan oleh Bank Muamalat Indonesia 0,32% dan Bank Syariah Mandiri sebesar 1,02%.

## 3) Pelatihan ( $R_{13}$ )

Selanjutnya, rasio ketiga pada tujuan pertama adalah pelatihan kepada para pegawai bank syariah. Nilai rasio pelatihan ini dapat tergambar melalui beban pelatihan dibagi total beban yang dikeluarkan.

Besaran dana yang dikeluarkan untuk pelatihan jika dibagi dengan total beban keseluruhan yang dikeluarkan, menandakan bank syariah tersebut terus mengembangkan kemampuan dan

keterampilan para karyawan sehingga dapat memberikan performa terbaik untuk bank syariah tersebut.

Pada rasio ketiga ini, BTPN Syariah memiliki nilai rasio tertinggi sebesar 6,99% selanjutnya diikuti dengan BNI Syariah 2,42%, BCA Syariah 1,57%, Bank Syariah Bukopin 1,34%, dan Bank Muamalat Indonesia 1,10%.

#### 4) Publikasi ( $R_{14}$ )

Rasio keempat pada tujuan pendidikan individu ini adalah pelatihan. Nilai pada rasio publikasi ini dapat digambarkan melalui total dana yang dikeluarkan guna publikasi atau promosi dibagi total beban yang dikeluarkan.

Semakin besar dana yang dikeluarkan untuk publikasi atau promosi, maka semakin besar peran bank umum syariah dalam menyebarkan ilmu perbankan syariah kepada masyarakat luas, terkhusus masyarakat yang belum mengetahui lebih dalam tentang perbankan syariah.

Promosi atau publikasi ini tentunya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat atas hadirnya bank syariah syariah dengan peran yang sangat besar atas perkembangan perekonomian masyarakat.

Sesuai data di tabel 4.1, nilai tertinggi pada rasio publikasi ini diraih oleh BNI Syariah kembali mendapatkan nilai tertinggi selama periode 2015-2019 yaitu sebesar 4,94%. Selanjutnya diikuti dengan Panin Dubai Syariah 2,28%, dan BRI Syariah sebesar 2,03%.

#### b. *Iqamah al-'Adl* (Penegakan Keadilan)

Pada tujuan kedua ini terdapat tiga aspek pengukuran, yaitu pengembalian yang adil ( $R_{21}$ ), fungsi distribusi ( $R_{22}$ ), dan pendapatan bebas bunga ( $R_{23}$ ). Besaran nilai rasio kinerja tujuan kedua maqashid syariah dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Kedua**

BUS	Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Kedua		
	R <sub>21</sub> (%)	R <sub>22</sub> (%)	R <sub>23</sub> (%)
BMI	0	38,66	89,23
BSM	0	26,84	85,55
BMS	0	12,22	67,48
BRIS	0	27,85	94,60
BSB	0	47,94	89,00
PDS	0	72,14	93,88
BJBS	0	43,88	76,30
BVS	0	53,10	98,53
BCAS	0	52,97	95,97
BNIS	0	19,84	96,20
MSI	0	8,80	95,25
BTPNS	0	0,04	99,69

1) Pengembalian yang Adil (R<sub>21</sub>)

Rasio pertama pada tujuan kedua ini adalah pengembalian yang adil atau *fair return* yang dapat diukur dengan besar nilai *Profit Equalization Reserve* (PER) pada setiap bank umum syariah. Namun, bank umum syariah belum melaporkan alokasi dana PER pada laporan keuangannya. Sehingga pada rasio pertama ini, seluruh bank umum syariah tidak memiliki nilai untuk rasio pengembalian yang adil.

2) Distribusi Fungsional (R<sub>22</sub>)

Rasio kedua pada tujuan kedua adalah distribusi fungsional. Nilai pada rasio ini dijelaskan dengan besar nilai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total investasi. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah jenis pembiayaan bank syariah dengan skema bagi hasil. Sehingga pembiayaan dengan skema bagi hasil ini dapat mencerminkan keadilan sosial dan ekonomi yang

dikeluarkan bank syariah kepada nasabah baik dalam keadaan disaat rugi hingga untung.

Pada rasio kedua ini, Panin Dubai Syariah memperoleh nilai tertinggi sebesar 72,14% dibandingkan dengan seluruh bank umum syariah lainnya. Kemudian diikuti dengan Bank Victoria Syariah 53,10%, BCA Syariah 52,97%, Bank Syariah Bukopin 47,94%, dan BJB Syariah 43,88%.

### 3) Pendapatan Bebas Bunga ( $R_{23}$ )

Rasio ketiga dari tujuan kedua ini yaitu pendapatan bebas bunga. Rasio ini dicerminkan melalui rasio pendapatan bebas bunga dibandingkan total pendapatan. Secara umum, terlihat bahwa pendapatan bank syariah tidak dari kegiatan membungakan uang, namun masih terdapat pendapatan non halal yang bersumber dari penempatan giro di bank konvensional.

Pada rasio ketiga ini, BTPN Syariah meraih nilai tertinggi sebesar 99,69%, diikuti dengan Bank Victoria Syariah 98,53%, BNI Syariah 96,20%, BCA Syariah 95,97%, dan Maybank Syariah Indonesia 95,25%.

### c. *Jalb al-Maslahah* (Peningkatan Kesejahteraan)

Pada tujuan kedua ini terdapat tiga rasio pengukuran, yaitu profitabilitas ( $R_{31}$ ), pendapatan personal ( $R_{32}$ ), dan investasi pada sektor riil ( $R_{33}$ ). Rasio kinerja maqashid syariah tujuan ketiga dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**

#### **Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga**

<b>BUS</b>	<b>Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Ketiga</b>		
	<b><math>R_{31}</math> (%)</b>	<b><math>R_{32}</math> (%)</b>	<b><math>R_{33}</math> (%)</b>
BMI	0,08	4,07	45,39
BSM	0,59	3,41	31,16

BMS	0,86	3,40	18,13
BRIS	0,37	6,41	76,75
BSB	-0,13	0	47,82
PDS	-1,97	3,13	73,31
BJBS	-1,99	0	70,50
BVS	-0,47	0	57,95
BCAS	0,73	0	66,82
BNIS	1,01	3,33	82,61
MSI	-5,76	0	7,80
BTPNS	6,66	0	6,00

#### 1) Profitabilitas ( $R_{31}$ )

Rasio ketiga pada tujuan ketiga adalah profitabilitas. Rasio ini diukur dengan melihat besaran nilai laba bersih dibandingkan total aset. Rasio profitabilitas menggambarkan bahwa besaran nilai laba bersih bank syariah tersebut, maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.3, nilai tertinggi pada rasio profitabilitas ini dicapai oleh BTPN Syariah memiliki nilai rasio sebesar 6,66%, selanjutnya diikuti dengan BNI Syariah 1,01%, Bank Mega Syariah 0,86%, BCA Syariah 0,73%, dan Bank Syariah Mandiri 0,59%. Beberapa bank umum syariah pada rasio ini memiliki nilai negatif karena tidak mencapai laba bersih, namun mengalami kerugian.

#### 2) Pendapatan Personal ( $R_{32}$ )

Rasio kedua pada tujuan ketiga ini dapat dilihat dari pendapatan personal. Pendapatan personal dapat digambarkan dengan melihat seberapa besar nilai zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah dibandingkan laba bersihnya.

Besaran nilai rasio zakat menunjukkan bahwa bank menyalurkan sebagian pendapatan dan kekayaannya kepada masyarakat sehingga tercapai tujuan dari maqashid syariah yang ketiga yaitu peningkatan kesejahteraan.

Untuk pendapatan personal sebagai rasio kedua, masih banyak bank umum syariah yang tidak menampilkan besaran nilai yang dikeluarkan bank untuk zakat. Namun, BRI Syariah memperoleh nilai rasio tertinggi sebesar 6,41%. Selanjutnya diikuti dengan Bank Muamalat Indonesia 4,07%, Bank Syariah Mandiri 3,41%, Bank Mega Syariah 3,40%, BNI Syariah 3,33%, dan Panin Dubai Syariah 3,13%.

### 3) Investasi pada Sektor Riil ( $R_{33}$ )

Investasi pada sektor riil sebagai rasio ketiga tujuan ketiga ini dapat digambarkan dengan besar nilai yang dikeluarkan untuk investasi pada sektor riil terhadap total investasi bank syariah. Aktivitas investasi pada sektor riil ini diharapkan mampu berdampak terhadap perkembangan keuangan masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.3, BNI Syariah mencapai nilai tertinggi dengan menyalurkan 82,61% aktivitas perbankannya pada sektor riil. Selanjutnya diikuti dengan BRI Syariah sebesar 76,75%, Panin Dubai Syariah 73,31%, BJB Syariah 70,50%, dan BCA Syariah 66,61%.

### 3. Indikator Kinerja Maqashid Syariah

Setelah memperoleh persentase nilai rata-rata rasio kinerja maqashid syariah, tahap kedua dalam menentukan *maqashid shariah index* (MSI) adalah dengan menghitung indikator kinerja maqashid syariah.

Berikut ialah hasil dari indikator kinerja maqashid syariah 12 bank umum syariah periode 2015-2019 berdasarkan tujuannya:

**Tabel 4.4**  
**Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Pertama**

BUS	Rata-rata Indikator Kinerja Tujuan Pertama				
	IK <sub>11</sub>	IK <sub>12</sub>	IK <sub>13</sub>	IK <sub>14</sub>	Total IK <sub>1</sub>
BMI	0,00009	0,00026	0,00086	0,00112	0,00233
BSM	0,00010	<b>0,00083</b>	0,00001	0,00101	0,00195
BMS	0,000008	0	0,00041	0	0,00042
BRIS	0,00011	0	0,00044	0,00140	0,00195
BSB	0	0	0,00105	0,000105	0,00116
PDS	0	0	0,00053	0,00158	0,00211
BJBS	0,000002	0	0,00005	0,00003	0,000082
BVS	0	0	0,00058	0,00066	0,00124
BCAS	0	0	0,00123	0,00038	0,00161
BNIS	<b>0,00108</b>	0	0,00189	<b>0,00341</b>	0,00638
MSI	0	0	0,00078	0,00054	0,00132
BTPNS	0	0	<b>0,00545</b>	0,00114	<b>0,00659</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat terlihat indikator maqashid syariah untuk indikator pertama yaitu pendidikan (IK<sub>11</sub>) terbesar diperoleh BNI Syariah dengan besaran nilai 0,00108 atau 0,108%. Selanjutnya nilai indikator penelitian (IK<sub>12</sub>) terbesar diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0,00083 atau 0,083%. Untuk indikator ini, masih banyak bank umum syariah yang tidak mempublikasikan nilai alokasi dana yang digunakan untuk pengembangan penelitian.

Dalam bidang pelatihan atau indikator ketiga (IK<sub>13</sub>), nilai tertinggi diperoleh BTPN Syariah sebesar 0,00545 atau 0,545%. Dan untuk indikator keempat yaitu publikasi (IK<sub>14</sub>), BNI Syariah kembali mencapai nilai terbesar yaitu 0,00341 atau 0,341%.

Secara keseluruhan, BPTN Syariah memiliki nilai pencapaian tujuan pertama (*tahdzib al-fard*) lebih baik, didukung dengan pelatihan untuk karyawan pada indikator ketiga yang mencapai nilai

terbesar, selanjutnya diikuti dengan BNI Syariah yang memiliki pencapaian tertinggi kedua pada indikator kinerja tujuan pertama.

**Tabel 4.5**

**Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Kedua**

BUS	Rata-rata Indikator Kinerja Tujuan Kedua			
	IK <sub>21</sub>	IK <sub>22</sub>	IK <sub>23</sub>	Total IK <sub>2</sub>
BMI	0	0,05073	0,13902	0,18975
BSM	0	0,03522	0,13329	0,16851
BMS	0	0,01604	0,10514	0,12118
BRIS	0	0,03654	0,14739	0,18393
BSB	0	0,06291	0,13866	0,20157
PDS	0	<b>0,09465</b>	0,14627	<b>0,24092</b>
BJBS	0	0,05758	0,11889	0,17647
BVS	0	0,07320	0,15352	0,22672
BCAS	0	0,06950	0,14953	0,21903
BNIS	0	0,02604	0,14989	0,17593
MSI	0	0,01155	0,14841	0,15996
BTPNS	0	0,00006	<b>0,15532</b>	0,15538

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa untuk rasio pertama pada indikator kinerja *Iqamah al-Adl* yaitu pengembalian yang adil (IK<sub>21</sub>), tidak ada bank umum syariah yang melaporkan besaran nilai *profit equalization reserve* (PER) pada laporan keuangannya. Untuk indikator kinerja rasio kedua yaitu fungsi distribusi (IK<sub>22</sub>), pencapaian nilai tertinggi diperoleh oleh Panin Dubai Syariah 0,09465 atau 9,465%.

Selanjutnya, untuk indikator kinerja rasio ketiga, yaitu produk bebas bunga (IK<sub>23</sub>) terbesar diperoleh BTPN Syariah. Secara keseluruhan, pendapatan bank syariah sudah bebas dari unsur haram (riba), namun ada terdapat pendapatan bunga dari penempatan giro yang ada di bank konvensional.

Secara keseluruhan, Panin Dubai Syariah mencapai nilai tertinggi dalam indikator tujuan kedua ini. Hal ini didukung dengan

nilai indikator kinerja rasio kedua pada tujuan kedua yaitu fungsi distribusi yang dilihat pada penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah, Panin Dubai Syariah meraih nilai terbesar dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya.

**Tabel 4.6**

**Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga**

BUS	Rata-rata Indikator Kinerja Tujuan Ketiga			
	IK <sub>31</sub>	IK <sub>32</sub>	IK <sub>33</sub>	Total IK <sub>3</sub>
BMI	0,00008	0,00355	0,04871	0,05234
BSM	0,00057	0,00297	0,03343	0,03697
BMS	0,00082	0,00296	0,01945	0,02323
BRIS	0,00036	<b>0,00558</b>	0,08234	0,08828
BSB	-0,00013	0	0,05131	0,05118
PDS	-0,00189	0,00273	0,07867	0,07951
BJBS	-0,00191	0	0,07566	0,07375
BVS	-0,00045	0	0,06219	0,06174
BCAS	0,00070	0	0,07172	0,07242
BNIS	0,00097	0,00289	<b>0,08865</b>	<b>0,09251</b>
MSI	-0,00551	0	0,00837	0,00286
BTPNS	<b>0,00638</b>	0	0,00645	0,01283

Berdasarkan tabel 4.6 tujuan ketiga pada indikator ketiga ini, BTPN Syariah mencapai nilai tertinggi pada rasio profitabilitas (IK<sub>31</sub>) dengan nilai 0,00638 atau 0,638%. Selanjutnya pada indikator kinerja rasio kedua yaitu pendapatan personal (IK<sub>32</sub>), BRI Syariah mencapai nilai indikator tertinggi dengan nilai 0,00558 atau 0,558%. Pada rasio ini, tidak semua bank umum syariah menampilkan nilai penyaluran zakat yang dikeluarkan dari total pendapatan yang didapatkan pada laporan keuangan.

Pada rasio ketiga yaitu investasi pada sektor riil (IK<sub>33</sub>), BNI Syariah mencapai nilai indikator tertinggi dengan nilai 0,08865 atau 8,865%. Secara keseluruhan, BNI Syariah mencapai nilai tertinggi pada indikator ketiga ini dibandingkan dengan bank lainnya. Hal ini

didukung dengan pencapaian BNI Syariah sehingga mendapatkan nilai terbesar pada rasio ketiga indikator ketiga yaitu investasi pada sektor riil.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Kinerja Keuangan BUS Berdasarkan Indikator Pendidikan Individu (*Tahdzib Al-Fard*)

Pendidikan merupakan salah satu tujuan pencapaian maqashid syariah. Kontribusi yang diberikan bank umum syariah dalam pendidikan memberikan gambaran bank syariah yang turut serta dalam mengembangkan pendidikan bagi internal dan eksternal perbankan. Dalam tujuan pendidikan individu ini memiliki empat rasio pengukuran, yaitu hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi.

**Tabel 4.7**

**Rata-rata Perhitungan Tahdzib Al-Fard Bank Umum Syariah  
Periode 2015-2019**

<b>BUS</b>	<b>Rata-rata Tahdzib Al-Fard</b>
BMI	0,00233
BSM	0,00195
BMS	0,00042
BRIS	0,00195
BSB	0,00116
PDS	0,00211
BJBS	0,000082
BVS	0,00124
BCAS	0,00161
BNIS	0,00638
MSI	0,00132
<b>BTPNS</b>	<b>0,00659</b>

Berdasarkan tabel 4.7 dalam tujuan pertama ini, BTPN Syariah mencapai pencapaian tertinggi diantara kedua belas bank umum syariah pada periode 2015-2019 sebesar 0,00659 atau 0,659%. Diantara keempat indikator dalam tujuan pertama ini, BTPN Syariah belum menerapkan pelaporan keuangannya terhadap kontribusi atas hibah pendidikan dan penelitian.

Namun, BTPN Syariah menjadi unggul dalam tujuan pendidikan individu dikarenakan konsistensi dalam indikator beban pelatihan sebesar 0,545% yang mengalami peningkatan pesat pada tahun 2019 sebesar Rp52.412.000.000,- dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, didukung dengan pelaksanaan pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan kompetensi pekerjaan yang dibutuhkan, seperti pelatihan kepemimpinan karyawan, pengembangan manajemen dan bisnis, pengembangan kemampuan teknis, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Selanjutnya, BTPN Syariah juga mencapai nilai indikator publikasi atau promosi sebesar 0,114% yang terus meningkat setiap tahunnya.

Selanjutnya, BNI Syariah mencapai nilai tertinggi kedua dalam penerapan tujuan pendidikan individu yaitu sebesar 0,00638 atau 0,638%. Dalam pelaksanaan tujuan pertama ini, BNI Syariah belum melakukan penerapan dalam pelaporan kontribusi rasio penelitian. Namun, penerapan ketiga rasio yang sudah dilakukan oleh BNI Syariah mengalami peningkatan yang semakin pesat setiap tahunnya.

Pencapaian ini didukung dengan kontribusi BNI Syariah pada indikator hibah pendidikan yang mencapai rata-rata 0,108%, indikator pelatihan dengan rata-rata 0,189% dan indikator publikasi atau promosi dengan rata-rata mencapai 0,341%. Dalam indikator hibah pendidikan, BNI Syariah mencapai nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp64.690.000.000,- didukung dengan pemberian bantuan-bantuan beasiswa kepada pegawai dasar internal, mahasiswa, biaya dan sarana prasarana sekolah, insentif guru-guru, dan kontribusi pendidikan lainnya.

Bank Muamalat Indonesia dalam tujuan pertama ini mencapai peringkat tertinggi ketiga yang mencapai nilai sebesar 0,00233 atau 0,233%. Bank Muamalat Indonesia menjadi bank yang melaksanakan keempat rasio dalam tujuan pendidikan individu ini. Diantara keempat rasio ini, Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai indikator tertinggi pada rasio publikasi sebesar 0,112%, beban pelatihan sebesar 0,086%, beban penelitian sebesar 0,026%, dan hibah pendidikan sebesar 0,009%.

Dari tahun 2015-2019, nilai beban yang dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia dalam tujuan pertama ini mengalami fluktuasi. Rasio pertama hibah pendidikan menurun pada tahun 2016, rasio beban penelitian dan pelatihan menurun pula tahun 2017, dan rasio beban publikasi juga mengalami penurunan pada tahun 2018. Namun, pada tahun selanjutnya setelah mengalami penurunan, Bank Muamalat Indonesia terus berusaha meningkatkan kontribusinya sehingga dapat kembali mengalami peningkatan, seperti pada beban pelatihan yang mengalami peningkatan sebesar Rp37.030.000.000,- pada tahun 2019, dan beban penelitian yang mengalami peningkatan yang signifikan pada sebesar Rp.10.225.000.000,- tahun 2018.

Sesuai tabel 4.7, tercatat bahwa Panin Dubai Syariah mencapai peringkat keempat dalam pelaksanaan tujuan maqashid syariah pertama yaitu pendidikan individu sebesar 0,00211 atau sebesar 0,211%. Namun dalam pelaksanaan tujuan pertama ini, Panin Dubai Syariah belum menerapkan pelaporan hibah pendidikan dan beban penelitian dalam laporan keuangannya. Panin Dubai Syariah menerapkan beban pelatihan sebesar 0,053% dan beban publikasi sebesar 0,158%.

Pada tahun 2015-2019, Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi dalam penerapan tujuannya. Pada tahun 2017, Panin Dubai Syariah mengalami penurunan dalam beban pelatihan dan pada tahun 2019 mengalami penurunan dalam beban publikasi. Namun, pada tahun 2018 mengalami peningkatan dalam beban pelatihan sebesar

Rp5.841.000.000,- dan beban publikasi di tahun 2017 sebesar Rp9.283.000.000,-.

Selanjutnya, BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah mencapai peringkat kelima dan keenam dengan pencapaian sebesar 0,00195 atau 0,195%. Bank Syariah Mandiri sama dengan Bank Muamalat Indonesia karena sudah menerapkan keempat rasio pada tujuan pendidikan individu ini. BRI Syariah menjalankan ketiga rasio pada tujuan pendidikan ini, dan belum melaksanakan beban penelitian dalam laporan keuangannya.

Bank Syariah Mandiri dalam pelaksanaannya mencapai nilai indikator 0,101% pada beban publikasi, 0,083% dalam beban pelatihan, 0,01% dalam hibah pendidikan, dan 0,001% dalam beban penelitian. Setiap tahun Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya pada pelaksanaan keempat rasio tujuan pendidikan individu. Pada tahun 2019, nilai hibah pendidikan mencapai Rp12.894.000.000,-, beban pelatihan sebesar Rp75.027.000.000,-, beban publikasi sebesar Rp108.712.000.000,-. Namun, pada tahun 2018-2019, nilai kontribusi beban penelitian Bank Syariah Mandiri menurun.

BRI Syariah dalam pelaksanaannya mencapai 0,140% dalam beban publikasi, 0,044% dalam beban pelatihan, dan 0,011% dalam hibah pendidikan. Setiap tahun, BRI Syariah mengalami fluktuasi dalam pelaksanaan rasio tujuan pendidikan individu ini. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dalam hibah pendidikan sebesar Rp1.704.000.000,- dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp1.935.000.000,-. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan dalam rasio beban pelatihan sebesar Rp6.649.000.000,- dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp5.858.000.000,-. Namun, pada rasio beban publikasi terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 dengan nilai sebesar Rp22.677.000.000,-.

BCA Syariah dalam pelaksanaan tujuan pendidikan individu mencapai peringkat ketujuh dengan nilai sebesar 0,00161 atau 0,161%. Dalam pencapaian ini, BCA Syariah sudah menerapkan nilai beban pelatihan sebesar 0,123% dan beban publikasi sebesar 0,038%, namun

belum menerapkan nilai beban hibah pendidikan dan beban pelatihan dalam pelaporan keuangannya.

BCA Syariah dalam pengeluaran untuk beban pelatihan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam rasio ini, tahun 2019 mengalami peningkatan tertinggi sebesar Rp4.744.000.000,-. Namun, dalam pengeluaran untuk beban publikasi sempat mengalami penurunan nilai tahun 2016 dan 2018, dan tahun 2017 mencapai nilai tertinggi sebesar Rp1.123.000.000,-.

Pada tabel 4.7, Maybank Syariah Indonesia mencapai peringkat kedelapan dalam penerapan tujuan pendidikan individu sebesar 0,00132 atau 0,132%. Dalam tujuan pertama ini, Maybank Syariah Indonesia sudah menerapkan nilai beban pelatihan sebesar 0,078% dan beban publikasi sebesar 0,054% pada laporan keuangannya, namun belum menerapkan nilai hibah pendidikan dan beban penelitian dalam laporan keuangannya.

Pada tahun 2015-2019, Maybank Syariah Indonesia mengalami penurunan dalam penerapan nilai beban pelatihan dan beban publikasinya. Walaupun mengalami penurunan, pada tahun 2017 terjadi peningkatan pada beban pelatihan sebesar Rp1.319.000.000,-.

Selanjutnya, peringkat kesembilan dalam penerapan tujuan pertama hibah pendidikan ini diperoleh Bank Victoria Syariah sebesar 0,00124 atau 0,124%. Namun, Bank Victoria Syariah dalam tujuan pertama ini mencapai nilai sebesar 0,058% dalam penerapan beban pelatihan dan 0,066% dalam penerapan beban publikasi. Dalam laporan keuangannya, Bank Victoria Syariah belum melaksanakan penerapan hibah pendidikan dan beban penelitian dalam laporan keuangannya.

Dalam rasio beban pelatihan dan beban publikasi mengalami fluktuasi yang signifikan. Namun, peningkatan terjadi pada tahun 2018 dengan nilai beban pelatihan mencapai Rp596.000.000,- dan nilai beban publikasi mencapai Rp622.000.000,-.

Bank Syariah Bukopin mencapai peringkat kesepuluh dalam penerapan tujuan pertama hibah pendidikan sebesar 0,00116 atau 0,116%. Bank Syariah Bukopin mencapai 0,105% dalam penerapan nilai beban pelatihan, 0,0105% dalam penerapan beban publikasi, dan belum menerapkan nilai hibah pendidikan dan beban penelitian dalam laporan keuangannya.

Pada laporan keuangan, Bank Syariah Bukopin dalam kontribusi untuk beban pelatihan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2019 mencapai nilai sebesar Rp4.565.000.000,- dalam beban pelatihan. Beban publikasi mengalami penurunan sejak tahun 2017, namun mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp7.074.000.000,-.

Selanjutnya, Bank Mega Syariah mencapai peringkat kedua terendah dalam tujuan pertama hibah pendidikan dengan nilai sebesar 0,042%. Dalam penerapan tujuan pertama ini, Bank Mega Syariah menerapkan rasio hibah pendidikan sebesar 0,00008% dan beban pelatihan 0,041%. Namun, pada tujuan pertama ini Bank Mega Syariah belum menerapkan beban penelitian dan beban publikasi dalam laporan keuangannya.

Dalam rasio hibah pendidikan yang diterapkan Bank Mega Syariah pada tahun 2016-2018 tidak terdapat nilai kontribusinya, dan mengalami penurunan tahun 2017 sebesar Rp79.000.000,-. Pada rasio beban pelatihan, Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi dan mencapai nilai tertinggi dengan nilai sebesar Rp5.023.000.000,-.

Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah) pada tujuan pertama hibah pendidikan menjadi bank umum syariah yang mencapai peringkat terendah dengan nilai sebesar 0,0082%. BJB Syariah menerapkan rasio hibah pendidikan dengan nilai sebesar 0,0002%, beban pelatihan dengan nilai 0,005%, dan beban publikasi dengan nilai sebesar 0,003% dalam laporan keuangannya, namun belum melaksanakan penerapan beban penelitian.

BJB Syariah dalam penerapan tujuan pertama ini terlihat belum maksimal. Dikarenakan nilai yang dicapai pada ketiga rasio yang diterapkan masih tergolong kecil, disebabkan ketidakkonsistenan dalam melaporkan nilai rasio pada laporan keuangan setiap tahunnya. Seperti pada rasio hibah pendidikan, BJB Syariah hanya melaporkan pada tahun 2017 dan 2019, rasio beban publikasi yang dilaporkan hanya pada tahun 2016-2017, namun pada rasio beban pelatihan mengalami fluktuasi dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp1.076.000.000,-.

## 2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Tujuan Penegakan Keadilan (*Iqamah Al-'Adl*)

Penegakan keadilan (*Iqamah Al-'Adl*) dalam tujuan kedua penerapan maqashid syariah merupakan nilai penegakan keadilan yang dilakukan oleh bank umum syariah tidak hanya kepada para pemangku kepentingan, namun juga para nasabahnya. Rasio yang terdapat dalam tujuan kedua ini adalah rasio pengembalian yang adil (*fair return*), distribusi fungsional, dan produk bebas bunga.

**Tabel 4.8**  
**Rata-rata Perhitungan *Iqamah Al-'Adl* Bank Umum Syariah**  
**Periode 2015-2019**

<b>BUS</b>	<b>Rata-rata <i>Iqamah Al-'Adl</i></b>
BMI	0,18975
BSM	0,16851
BMS	0,12118
BRIS	0,18393
BSB	0,20157
<b>PDS</b>	<b>0,24092</b>
BJBS	0,17647
BVS	0,22672
BCAS	0,21903
BNIS	0,17593
MSI	0,15996
BTPNS	0,15538

Pada rasio pertama pengembalian yang adil (*fair return*), tidak terdapat nilai unggul yang dicapai oleh bank umum syariah karena bank syariah tidak yang melaporkan nilai PER pada laporannya. Rasio pertama pada tujuan kedua ini tidak dapat dihitung dikarenakan tidak adanya nilai PER yang dilaporkan.

Sesuai perhitungan tujuan kedua *Iqamah Al-'Adl* pada tabel 4.8 di atas, Panin Dubai Syariah mencapai nilai penegakan keadilan terbesar dibandingkan bank umum syariah lainnya sebesar 0,24092 atau 24,092%. Pencapaian ini diraih oleh Panin Dubai Syariah dengan nilai indikator distribusi fungsional dengan persentase 9,465% dan pendapatan bebas bunga 14,627%.

Selama periode 2015-2019, Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi dalam penerapan rasio kedua tujuan kedua ini. Pada tahun 2017, nilai rasio ini menurun menjadi sebesar Rp5.006.930.000.000,- dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian untuk total pendapatan bebas bunga rata-rata yang dicapai sebesar Rp691.797.000.000,- atau dengan persentase rasio sebesar 93,88%.

Selanjutnya, pencapaian nilai penegakan keadilan kedua dicapai oleh Bank Victoria Syariah sebesar 0,22672 atau 22,672%. Dalam tujuan kedua ini, Bank Victoria Syariah mencapai nilai indikator fungsi distribusional sebesar 7,32% dan pendapatan bebas bunga sebesar 15,352%.

Pada penerapan penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, Bank Victoria Syariah menyalurkan nilai pembiayaan yang terus meningkat mencapai Rp903.895.800.000,-. Selanjutnya untuk produk bebas bunga, Bank Victoria Syariah mencapai nilai rata-rata sebesar Rp151.665.400.000,- atau dengan rata-rata rasio sebesar 98,53%.

Bank umum syariah yang mencapai peringkat ketiga dalam pelaksanaan tujuan kedua penegakan keadilan adalah BCA Syariah dengan nilai indikator sebesar 0,21903 atau 21,903%. Pencapaian ini merupakan hasil dari pelaksanaan rasio fungsi distribusional dengan nilai

indikator sebesar 6,95% dan rasio pendapatan bebas bunga dengan total indikator 0,14953 atau 14,953%.

Pada rasio fungsi distribusional melalui penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, BCA Syariah mengalami peningkatan setiap tahun dari 2015 hingga 2019 dengan nilai rata-rata mencapai Rp2.201.887.800.000,-. Selanjutnya untuk pendapatan bebas bunga setiap tahun mengalami peningkatan pula dengan nilai rata-rata mencapai Rp480.378.200.000,- atau dengan rata-rata rasio sebesar 95,97%.

Selanjutnya, Bank Syariah Bukopin mencapai posisi keempat dalam pelaksanaan penegakan keadilan dalam maqashid syariah. Bank Syariah Bukopin mencapai nilai indikator sebesar 0,20157 atau 20,157%. Hasil ini dicapai dari rasio fungsi distribusional dengan nilai indikator sebesar 6,291% dan rasio pendapatan bebas bunga dengan nilai indikator 13,866%.

Dalam pelaksanaan fungsi distribusional, Bank Syariah Bukopin meningkat hingga tahun 2017. Akan tetapi, terjadi penurunan pada tahun 2018. Rata-rata penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* mencapai Rp2.561.097.400.000,-. Pada rasio pendapatan bebas bunga dari tahun 2016 hingga 2019 terus mengalami penurunan, dengan rata-rata nilai pendapatan bebas bunga mencapai Rp515.455.600.000,-.

Bank Muamalat Indonesia mencapai posisi kelima dalam pelaksanaan tujuan kedua penegakan keadilan dengan nilai indikator sebesar 0,18975 atau 18,975%, yang merupakan hasil dari pencapaian nilai indikator fungsi distribusional sebesar 5,073% dan pendapatan bebas bunga sebesar 13,902%.

Berdasarkan kedua rasio ini, Bank Muamalat Indonesia terlihat terus mengalami penurunan penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dari 2015 hingga 2019. Hal ini juga terjadi pada pendapatan bebas bunga yang didapatkan Bank Muamalat Indonesia juga mengalami penurunan. Kondisi ini menggambarkan bahwa Bank Muamalat

Indonesia mengalami kelemahan dalam pelaksanaan tujuan penegakan keadilan dalam maqashid syariah.

Pencapaian selanjutnya pada posisi keenam dicapai oleh BRI Syariah dengan rata-rata sebesar 0,18393 atau 18,393%. Persentase tersebut merupakan hasil indikator fungsi distribusional sebesar 3,654% dan pendapatan bebas bunga mencapai 14,379%.

Pada fungsi distribusional, BRI Syariah setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Rata-rata nilai penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dikeluarkan sebesar Rp7.624.926.600.000,-. Namun angka ini masih mencapai indikator yang sangat rendah sehingga harus lebih ditingkatkan jika dibandingkan dengan total pembiayaan yang dikeluarkan. Pada pendapatan bebas bunga, rata-rata yang dicapai BRI Syariah sebesar Rp2.874.754.000.000,.

Pelaksanaan tujuan kedua penegakan keadilan posisi ke tujuh diperoleh Bank Jabar Banten Syariah dengan persentase indikator 0,17647 atau 17,647%. Nilai ini berdasarkan total dari nilai indikator rasio fungsi distribusional sebesar 5,758% dan pendapatan bebas bunga mencapai 11,889%.

Dalam rasio fungsi distribusional, melalui pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang dikeluarkan oleh BJB Syariah, sempat mengalami penurunan di tahun 2016-2017. Namun, setelah periode tersebut terus mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar Rp1.115.292.400.000,-. Sedangkan untuk pendapatan bebas bunga, BJB Syariah mengalami penurunan setiap tahunnya, dengan rata-rata mencapai nilai sebesar Rp712.327.600.000,-.

Peringkat ke delapan pada penerapan tujuan penegakan keadilan selanjutnya dicapai oleh BNI Syariah dengan indikator sebesar 0,17593 atau 17,593%. Rata-rata tersebut adalah hasil dari nilai indikator pada rasio fungsi distribusional sebesar 2,604% dan pendapatan bebas bunga sebesar 14,989%.

Besaran nilai fungsi distribusional, BNI Syariah setiap tahun terus mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar Rp6.356.222.000.000,-. Namun nilai tersebut masih mencapai 2% dari nilai indikator fungsi distribusional, sehingga perlu untuk semakin ditingkatkan agar pelaksanaan maqashid syariah tujuan kedua berjalan dengan lebih baik. Pendapatan bebas bunga yang dihasilkan juga setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan rata-rata senilai Rp3.220.386.000.000,-.

Pencapaian selanjutnya dicapai oleh Bank Syariah Mandiri yang mencapai peringkat sembilan dengan indikator sebesar 0,16851 atau 16,851%. Nilai indikator kedua ini adalah hasil dari jumlah nilai indikator rasio fungsi distribusional dengan rata-rata sebesar 3,522% dan pendapatan bebas bunga mencapai rata-rata sebesar 13,329%.

Bank Syariah Mandiri dalam penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang dilakukan mengalami peningkatan, begitu juga dengan pendapatan bebas bunga yang dihasilkan. Rata-rata nilai fungsi distribusional yang dicapai sebesar Rp20.267.825.600.000,-. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri mencapai nominal tinggi, namun jika dibandingkan dengan nilai investasi yang masih mencapai 3%. Sedangkan rata-rata nilai pendapatan bebas bunga yang didapatkan sebesar Rp7.164.225.800.000,-.

Selanjutnya, Maybank Syariah Indonesia mencapai ketiga terendah dalam pelaksanaan tujuan kedua penegakan keadilan dengan rata-rata nilai indikator sebesar 0,15996 atau 15,996%. Berdasarkan rata-rata ini, nilai fungsi distribusional pada rasio kedua sebesar 1,155% dan pendapatan bebas bunga sebesar 14,841%.

Dalam pelaksanaannya, Maybank Syariah Indonesia pada kedua rasio dalam tujuan kedua ini setiap tahunnya mengalami penurunan. Bahkan, dalam penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* tidak dilakukan oleh Maybank Syariah Indonesia atau bernilai 0. Kondisi tersebut mengakibatkan Maybank Syariah Indonesia terlihat tidak melaksanakan tujuan penegakan keadilan dengan baik.

BTPN Syariah menjadi bank dengan terendah kedua dalam pelaksanaan tujuan penegakan keadilan yang mencapai rata-rata nilai sebesar 0,15538 atau 15,538%. Nilai fungsi distribusional yang dicapai sebesar 0,006% dan pendapatan bebas bunga sebesar 15,532%.

Pelaksanaan fungsi distribusional yang dilakukan BTPN Syariah melalui penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masih mencapai nilai yang sangat rendah dikarenakan pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* baru dilaksanakan oleh BTPN Syariah pada tahun 2019 dengan nilai sebesar Rp28.838.000.000,-. Sedangkan untuk pencapaian pendapatan bebas bunga yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar Rp2.919.800.000.000,-.

Penerapan tujuan kedua penegakan keadilan terendah diperoleh Bank Mega Syariah dengan rata-rata persentase 0,12118 atau 12,118%. Rendahnya nilai indikator tujuan kedua yang dicapai oleh Bank Mega Syariah disebabkan karena persentase fungsi distribusional sebesar 1,604% dan rata-rata pendapatan bebas bunga sebesar 10,514%.

Pada rasio fungsi distribusional yang dilakukan Bank Mega Syariah setiap tahunnya mencapai nilai yang terus meningkat. Akan tetapi, nilai indikator yang didapatkan masih rendah dikarenakan tahun 2015 dan 2016 penyaluran pembiayaannya belum sebesar 3 tahun berikutnya. Sedangkan untuk pendapatan bebas bunga yang diperoleh Bank Mega Syariah mengalami penurunan pada 2016-2018, dan meningkat kembali di tahun 2019. Hal ini dapat dijadikan evaluasi Bank Mega Syariah sehingga dapat melaksanakan tujuan kedua maqashid syariah dengan baik sehingga tercipta pemerataan dan penegakan keadilan yang diharapkan.

### 3. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Tujuan Peningkatan Kesejahteraan (*Jalb Al-Maslahah*)

Peningkatan kesejahteraan atau *Jalb Al-Maslahah* adalah tujuan ketiga dari maqashid syariah. Dalam segala kegiatan yang dilakukan bank umum syariah pada tujuan ketiga ini diharapkan mampu memberikan manfaat besar yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Pada tujuan *Jalb Al-Maslahah* ini terdapat tiga rasio pengukuran, yaitu rasio profitabilitas, pendapatan pribadi, dan investasi pada sektor riil.

**Tabel 4.9**

#### **Rata-rata Perhitungan *Jalb Al-Maslahah* Bank Umum Syariah Periode 2015-2019**

<b>BUS</b>	<b>Rata-rata Jalb Al-Maslahah</b>
BMI	0,05234
BSM	0,03697
BMS	0,02323
BRIS	0,08828
BSB	0,05118
PDS	0,07951
BJBS	0,07375
BVS	0,06174
BCAS	0,07242
<b>BNIS</b>	<b>0,09251</b>
MSI	0,00286
BTPNS	0,01283

Berdasarkan tabel 4.9 pada rata-rata perhitungan indikator tujuan ketiga *Jalb Al-Maslahah*, nilai tertinggi diperoleh BNI Syariah dengan rata-rata 0,09251 atau 9,251%.

Pada rasio profitabilitas sebagai rasio pertama di tujuan ketiga ini yang dinilai dengan melihat total laba bersih dibandingkan total aset, BNI Syariah 0,097%. Nilai laba bersih yang dicapai meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar Rp366.363.800.000,- dan nilai total aset dengan rata-rata sebesar Rp35.418.612.800.000,-.

Selanjutnya pada rasio kedua yaitu pendapatan pribadi yang diukur dengan besaran nilai zakat yang dikeluarkan dibandingkan laba bersih, BNI Syariah menunjukkan kekonsistenan dalam penyaluran zakat yang mencapai nilai rata-rata sebesar Rp12.172.000.000 atau dengan rata-rata indikator sebesar 0,289%. Namun, angka tersebut tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan total laba bersih yang dihasilkan.

Dalam rasio ketiga yaitu investasi pada sektor riil, BNI Syariah mencapai angka yang terus bertambah setiap tahun dengan rata-rata senilai Rp25.065.827.000.000,- dan rata-rata total investasi sebesar Rp30.591.080.800.000,- atau dengan rata-rata nilai indikator sebesar 8,865%.

Bank umum syariah yang mencapai nilai tertinggi kedua pada pelaksanaan tujuan ketiga adalah BRI Syariah dengan rata-rata nilai indikator sebesar 0,08828 atau 8,828%. Nilai indikator rasio profitabilitas yang dicapai BRI Syariah mencapai rata-rata sebesar 0,036%. Pencapaian nilai laba bersih yang dihasilkan meningkat tahun 2015 hingga 2018, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp74.016.000.000,- dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp106.600.000.000,-. Namun, nilai total aset yang dimiliki terus meningkat dengan rata-rata mencapai senilai Rp32.892.496.800.000,-.

Pada rasio kedua pendapatan pribadi, BRI Syariah mencapai nilai rata-rata indikator sebesar 0,558%. Setiap tahunnya BRI Syariah terus mengeluarkan zakat untuk mensejahterakan masyarakat dengan rata-rata sebesar Rp6.768.800.000,-. Selanjutnya pada rasio investasi pada sektor riil, BRI Syariah terus meningkat dengan rata-rata nilai indikator mencapai 8,234% atau dengan total rata-rata investasi pada sektor riil sebesar Rp20.773.142.000.000,- dan rata-rata total investasi sebesar Rp27.506.056.000.000,-.

Pelaksanaan tujuan ketiga peningkatan kesejahteraan dengan peringkat ketiga dicapai oleh Panin Dubai Syariah dengan rata-rata nilai indikator sebesar 7,951%. Pada rasio pertama yaitu rasio profitabilitas,

Panin Dubai Syariah mencapai nilai rata-rata indikator sebesar -0,189%. Hal ini dikarenakan nilai laba bersih yang diperoleh Panin Dubai Syariah mencapai nilai minus dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2017.

Untuk rasio kedua pendapatan pribadi, nilai rata-rata indikator yang dicapai sebesar 0,273%. Pada tahun 2017 dan 2018, Panin Dubai Syariah tidak melaporkan besaran nilai zakat yang dikeluarkan, sehingga mencapai nilai rata-rata indikator yang masih rendah. Dan untuk rasio investasi pada sektor riil mencapai nilai indikator sebesar 7,867%. Nilai investasi pada sektor riil dan total investasi mengalami fluktuasi dengan rata-rata investasi pada sektor riil sebesar Rp5.797.419.400.000,- dan rata-rata total investasi sebesar Rp8.064.764.200.000,-.

Pencapaian keempat dalam pelaksanaan tujuan ketiga peningkatan kesejahteraan dicapai oleh Bank Jabar Banten Syariah. Rata-rata nilai indikator yang diperoleh sebesar 0,07375 atau 7,375%. Pada pelaksanaan rasio profitabilitas, BJB Syariah mencapai nilai rata-rata sebesar -0,191%. Hal ini disebabkan karena dua tahun berturut-turut dari 2016 hingga 2017, BJB Syariah mencapai nilai minus dari total laba bersih yang didapatkan. Dua tahun berikutnya total laba bersih mencapai nilai yang juga semakin menurun hingga tahun 2019. Begitu pula dengan total aset yang dimiliki hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi dengan rata-rata total aset yang dimiliki Rp7.212.965.200.000,-.

Pada rasio kedua pendapatan pribadi yang diukur dari besaran nilai penyaluran zakat, BJB Syariah tidak melaporkan besaran dana yang dikeluarkan dari bank sendiri pada laporan keuangannya, namun menerima dana zakat yang disalurkan dari pihak eksternal bank. Selanjutnya pada rasio investasi pada sektor riil juga mengalami fluktuasi dengan persentase 0,07566 atau 7,566%, dengan total nilai rata-rata sebesar Rp1.620.725.200.000,- dan rata-rata total investasi sebesar Rp4.805.258.600.000,-.

BCA Syariah menjadi bank yang selanjutnya menempati pencapaian dengan peringkat kelima pada pelaksanaan tujuan peningkatan kesejahteraan dengan nilai rata-rata indikator sebesar 0,07242 atau 7,242%. Pada rasio pertama profitabilitas, BCA Syariah mencapai nilai rata-rata 0,07%. Nilai laba bersih dan total aset yang dihasilkan juga mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata laba bersih sebesar Rp46.734.400.000,- dan rata-rata total aset sebesar Rp6.200.948.200.000,-.

Rasio kedua pendapatan pribadi melalui penyaluran zakat dari internal bank umum syariah, hingga tahun 2019 tidak dilaporkan pada laporan keuangan BCA Syariah. Namun, hanya melaporkan total dana zakat yang diperoleh dari eksternal bank. Untuk rasio ketiga yaitu nilai investasi pada sektor riil mencapai rata-rata sebesar 7,172%. Setiap tahun BCA Syariah terus meningkatkan investasi pada sektor riil dengan total rata-rata sebesar Rp2.816.263.400.000,- dan rata-rata total investasi sebesar Rp4.384.651.800.000,-.

Pencapaian selanjutnya pada posisi keenam dicapai oleh Bank Victoria Syariah dengan rata-rata indikator 0,06174 atau 6,174%. Dalam pelaksanaan rasio pertama profitabilitas, Bank Victoria Syariah mencapai nilai rata-rata sebesar -0,045%. Hal ini disebabkan total laba bersih Bank Victoria Syariah pada tahun 2015 dan 2016 mengalami nilai minus atau rugi, dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2017.

Pada pelaksanaan rasio kedua yaitu pendapatan pribadi melalui dana zakat, Bank Victoria Syariah belum menerapkan pelaporan dana zakat dari internal bank. Selanjutnya pada rasio ketiga investasi pada sektor riil yang diperoleh Bank Victoria Syariah mencapai nilai indikator dengan rata-rata 6,219% yang terus mengalami peningkatan dengan total rata-rata dana sebesar Rp960.498.000.000,- dan total rata-rata investasi sebesar Rp1.671.912.600.000,-.

Pelaksanaan tujuan ketiga pada posisi ketujuh selanjutnya diperoleh Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata indikator 0,05234

atau 5,234%. Pada pelaksanaan rasio pertama yaitu profitabilitas, Bank Muamalat Indonesia mencapai nilai rata-rata indikator sebesar 0,008%. Pencapaian ini termasuk nilai yang rendah dikarenakan Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dalam perolehan laba bersih yang dihasilkan, disebabkan mengalami penurunan perolehan laba bersih pada tahun 2017 dan 2019.

Dalam pelaksanaan rasio kedua pendapatan pribadi melalui pengeluaran dana zakat dari internal bank, Bank Muamalat Indonesia mencapai indikator sebesar 0,355%, dengan total rata-rata dana zakat sebesar Rp1.421.000.000,-. Selanjutnya pada rasio ketiga Bank Muamalat Indonesia terus mengalami penurunan dengan nilai investasi yang mencapai rata-rata senilai Rp21.831.687.200.000,- atau dengan rata-rata indikator sebesar 4,871%. Nilai indikator tersebut masih rendah jika dilakukan perbandingan dengan total investasi sebesar Rp48.111.866.400.000,-.

Selanjutnya pada posisi ke delapan dalam penerapan tujuan ketiga penegakan kesejahteraan selanjutnya dicapai oleh Bank Syariah Bukopin dengan total rata-rata indikator sebesar 0,05118% atau 5,118%. Pada pelaksanaan rasio pertama, Bank Syariah Bukopin mencapai nilai rata-rata sebesar -0,013%. Hal ini disebabkan perolehan nilai laba bersih mengalami nilai minus atau rugi pada tahun 2016, dan terus mengalami penurunan hingga 2019. Sedangkan total nilai aset mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar Rp6.592.493.600.000,-.

Pendapatan pribadi yang diukur dari dana zakat internal bank sebagai rasio kedua tidak dilaporkan oleh Bank Syariah Bukopin disebabkan bank tidak langsung menjalankan fungsi penyaluran zakat. Selanjutnya pada rasio investasi pada sektor riil yang setiap tahun meningkat hingga mencapai rata-rata senilai Rp3.121.576.000.000,- atau sebesar 5,131% dan rata-rata total investasi sebesar Rp5.409.386.200.000,-.

Bank Syariah Mandiri mencapai posisi ke sembilan dalam pelaksanaan tujuan ketiga dengan total nilai indikator sebesar 0,03697 atau 3,697%. Dalam pelaksanaan rasio pertama yaitu rasio profitabilitas, Bank Syariah Mandiri mencapai nilai meningkat mencapai total rata-rata sebesar Rp572.080.400.000,- atau dengan rata-rata indikator 0,057% dan total rata-rata aset sebesar Rp89.554.837.400.000,-.

Pada rasio kedua pendapatan pribadi, Bank Syariah Mandiri juga setiap tahun mengeluarkan zakat dari internal bank dengan rata-rata sebesar Rp19.623.400.000,- atau dengan indikator 0,297%. Untuk rasio ketiga investasi pada sektor riil mencapai rata-rata indikator sebesar 3,343% atau dengan rata-rata nilai sebesar Rp23.414.532.600.000,-. Nilai investasi pada sektor riil masih mencapai nilai rendah jika dilakukan perbandingan dengan total investasi dengan rata-rata senilai Rp74.453.289.400.000,-.

Bank umum syariah dengan pencapaian terendah ketiga ialah Bank Mega Syariah dengan rata-rata sebesar 0,02323 atau 2,323%. Dalam pelaksanaan rasio pertama tujuan ketiga yaitu rasio profitabilitas, Bank Mega Syariah mencapai persentase indikator 0,082% serta rata-rata laba bersih sebesar Rp58.242.800.000,-. Nilai tersebut mengalami fluktuasi hingga tahun 2019. Pada rasio kedua yaitu pendapatan pribadi, Bank Mega Syariah mencapai nilai indikator sebesar 0,296%, atau dengan rata-rata sebesar Rp 1.977.200.000,-.

Dalam rasio ketiga investasi pada sektor riil, Bank Mega Syariah terus meningkat dengan rata-rata sebesar Rp1.192.518.600.000,- atau dengan rata-rata indikator sebesar 1,945%. Namun masih tergolong rendah jika dibandingkan total investasi yang dikeluarkan dengan rata-rata sebesar Rp6.184.365.800.000,-.

Pencapaian terendah kedua pada pelaksanaan tujuan ketiga peningkatan kesejahteraan dicapai oleh BTPN Syariah dengan rata-rata nilai indikator sebesar 0,01283 atau 1,283%. Pada rasio profitabilitas, BTPN Syariah mencapai nilai rata-rata indikator sebesar 0,683%. Nilai

laba bersih yang diperoleh juga setiap tahun meningkat mencapai rata-rata senilai Rp723.365.600.000,-. Akan tetapi, nilai laba bersih masih termasuk rendah jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki mencapai rata-rata sebesar Rp9.818.239.000.000,-.

Untuk rasio pendapatan pribadi yang diukur melalui nilai zakat, sejak bertransformasi menjadi BUS, BTPN Syariah belum melakukan pengelolaan penerimaan dana zakat sehingga belum dilampirkan pada laporan keuangan. BTPN Syariah juga belum menunjuk lembaga yang mampu mengelola penerimaan dan penggunaan dana zakat.

Dalam rasio investasi pada sektor riil, BTPN Syariah menyalurkan investasi yang setiap tahun meningkat dengan rata-rata senilai Rp424.467.200.000,- atau dengan rata-rata indikator 0,645%. Namun, jika dibandingkan dengan total investasi sebesar Rp7.344.948.600.000,-, nilai tersebut masih rendah.

Maybank Syariah Indonesia menjadi bank umum syariah terendah dalam pelaksanaan tujuan ketiga penegakan kesejahteraan dengan indikator 0,286%. Pada rasio profitabilitas, nilai indikator yang diperoleh mencapai -0,551%. Hal ini disebabkan nilai laba bersih yang diperoleh mencapai nilai minus atau rugi dari tahun 2015 hingga 2018.

Dalam pelaksanaan rasio kedua pendapatan pribadi, Maybank Syariah juga belum melaksanakan pengelolaan dana zakat, sehingga tidak terlampir laporan atas pengelolaan tersebut. Untuk rasio ketiga investasi pada sektor riil, Maybank Syariah terus mengalami penurunan begitu pula dengan total investasi yang dikeluarkan dengan rata-rata nilai indikator sebesar 0,837%.

#### **4. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Seluruh Indikator Maqashid Shariah Index**

*Maqashid Shariah Index* (MSI) merupakan hasil dari jumlah dari ketiga tujuan indikator maqashid syariah. Pada tabel 4.10 di bawah ini

dijelaskan total *Maqashid Shariah Index* (MSI) bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Maqashid Shariah Index Bank Umum Syariah Periode 2015-2019**

BUS	Maqashid Shariah Index (MSI)			
	IK <sub>1</sub>	IK <sub>2</sub>	IK <sub>3</sub>	MSI
BMI	0,00233	0,18975	0,05234	0,24442
BSM	0,00195	0,16851	0,03697	0,20743
BMS	0,00042	0,12118	0,02323	0,14483
BRIS	0,00195	0,18393	0,08828	0,27416
BSB	0,00116	0,20157	0,05118	0,25391
PDS	0,00211	<b>0,24092</b>	0,07951	<b>0,32254</b>
BJBS	8,2E-05	0,17647	0,07375	0,2503
BVS	0,00124	0,22672	0,06174	0,2897
BCAS	0,00161	0,21903	0,07242	0,29306
BNIS	0,00638	0,17593	<b>0,09251</b>	0,27482
MSI	0,00132	0,15996	0,00286	0,16414
BTPNS	<b>0,00659</b>	0,15538	0,01283	0,1748

Sesuai data pada tabel 4.10, BTPN Syariah mencapai nilai tertinggi pada pelaksanaan tujuan syariah pertama (IK<sub>1</sub>) yaitu *Tahdzib Al-Fard* (pendidikan individu), diikuti dengan BNI Syariah dan Bank Mega Syariah. Pendidikan individu merupakan tujuan utama dari pencapaian maqashid syariah. Pendidikan individu dapat dilihat dari seberapa besar rasio hibah pendidikan, pelatihan, penelitian, dan publikasi. Hal ini berarti bank syariah juga ikut berperan dalam mengembangkan pendidikan baik bagi internal perbankan itu sendiri maupun juga eksternal perbankan (*stakeholder*) hingga memberikan dampak kepada masyarakat luas.

Selanjutnya, Panin Dubai Syariah mencapai nilai tertinggi dalam pelaksanaan tujuan kedua (IK<sub>2</sub>) yaitu penegakan keadilan (*Iqamah Al-‘Adl*), diikuti dengan Bank Victoria Syariah dan BCA Syariah. Penegakan

keadilan menjadi salah satu perhatian dalam pencapaian dan pelaksanaan tujuan syariah. Allah memerintahkan untuk menyampaikan amanah kepada penerimanya dan menetapkan segala sesuatu dengan adil dan menghindari berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum.

Selanjutnya, BNI Syariah mencapai nilai tertinggi pada pelaksanaan tujuan syariah yang ketiga (IK<sub>3</sub>) yaitu peningkatan *Jalb al-Maslahah* atau peningkatan kesejahteraan, diikuti dengan BRI Syariah dan Panin Dubai Syariah. Peningkatan kesejahteraan merupakan salah satu indikator untuk pencapaian tujuan-tujuan syariah. Pelaksanaan tujuan ini dapat dilihat pada indikator peningkatan kesejahteraan itu sendiri berupa pengelolaan laba bersih, pendapatan personal melalui penyaluran zakat, dan investasi pada sektor riil. Hal tersebut menjadi cerminan atas apa yang diberikan oleh Allah Swt. harus disalurkan kepada jalan kebajikan sehingga dapat meningkatkan dan menyebarkan kesejahteraan untuk masyarakat luas.

Secara umum, berdasarkan data yang didapatkan pada tabel 4.10, Panin Dubai Syariah menjadi BUS terbaik pertama yang mencapai pelaksanaan tujuan syariah (MSI) pada periode 2015-2019 dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya. Hal itu didukung dengan pencapaian Panin Dubai Syariah yang memiliki nilai unggul pertama pada tujuan syariah yang kedua (IK<sub>2</sub>) dan unggul ketiga pada tujuan syariah ketiga (IK<sub>3</sub>).

Namun demikian, setiap bank umum syariah juga memiliki nilai unggul dalam setiap nilai-nilai rasio pada pencapaian tujuan maqashid syariah. Dan sebagai lembaga syariah yang berperan dalam membantu meningkatkan ekonomi umat, bank syariah harus semakin meningkatkan peran terhadap sisi sosial dan kemashlahatan masyarakat sehingga pelaksanaan tujuan-tujuan syariah yang diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan tujuan pertama pendidikan individu tertinggi dicapai oleh BTPN Syariah sebesar 0,0659 dan terendah dicapai oleh BJB Syariah 0,000082. Dalam kinerja tujuan pertama pendidikan individu ini, bank umum syariah telah berupaya dengan baik melaksanakan keempat rasio hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi. Namun beberapa bank umum syariah masih belum konsisten untuk melaporkan pelaksanaan keempat rasio ini pada laporan keuangan tahunan.
2. Kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan tujuan kedua penegakan keadilan tertinggi dicapai oleh Panin Dubai Syariah sebesar 0,24092 dan terendah dicapai oleh Bank Mega Syariah 0,12118. Dalam tujuan kedua penegakan keadilan ini, bank umum syariah telah konsisten untuk terus menyalurkan pembiayaan terutama pada skim *mudharabah* dan *musyarakah* yang semakin meningkat tahun 2018-2019.
3. Kinerja keuangan bank umum syariah pada tujuan ketiga peningkatan kesejahteraan tertinggi dicapai oleh BNI Syariah 0,09251 dan terendah dicapai oleh Maybank Syariah 0,00286. Dalam tujuan ketiga ini, masih ada bank umum syariah yang mencapai nilai profitabilitas rendah dikarenakan kerugian yang dialami oleh bank umum syariah. Tak hanya itu, beberapa bank umum syariah tidak melakukan pelaporan penyaluran zakat pada laporan keuangan tahunannya.
4. Nilai tertinggi rata-rata MSI bank umum syariah periode 2015-2019 ini dicapai oleh Panin Dubai Syariah sebesar 0,32254 didukung dengan menjaga semangat kemitraan lembaga keuangan syariah sehingga

tercapai nilai-nilai maqashid syariah. Sedangkan nilai MSI terendah didapat oleh Bank Mega Syariah sebesar 0,14483. Secara umum, bank umum syariah telah berusaha melaksanakan ketiga tujuan ini dengan baik, walaupun memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pencapaian aspek rasio maqashid syariah untuk lebih ditingkatkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari analisis data, pembahasan, dan penarikan kesimpulan, maka beberapa saran dari oleh penulis yaitu:

1. Pada pelaksanaan tujuan pertama pendidikan individu (*Tahdzib Al-Fard*), diharapkan bank umum syariah dapat melaksanakan dengan baik dan melaporkan dana yang dikeluarkan dalam kontribusinya untuk pendidikan.
2. Bank umum syariah pada pelaksanaan tujuan kedua penegakan keadilan (*Iqamah Al-'Adl*) diharapkan mulai memerhatikan besaran nilai rasio pengembalian yang adil melalui jumlah PER, sehingga dapat diukur besaran indikator rasio pengembalian yang adil dalam mencapai tujuan maqashid syariah yang diharapkan.
3. Dalam pelaksanaan tujuan ketiga peningkatan kesejahteraan (*Jalb Al-Maslahah*), bank umum syariah diharapkan mampu mengelola sistem operasionalnya dengan baik sehingga tidak terjadi rugi dan mulai memerhatikan pengelolaan dana kebajikan seperti zakat agar terjadi pemerataan kekayaan kepada seluruh masyarakat. Selain itu, diharapkan mampu meningkatkan nilai investasi pada sektor riil yang secara tidak langsung dapat membantu masyarakat luas.
4. Bank umum syariah diharapkan dapat semakin meningkatkan performa terbaiknya agar terus melaksanakan aktivitas perbankan syariah sesuai nilai atau prinsip syariah sehingga tercapai tujuan-tujuan maqashid syariah yang konsisten dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Novilia. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index*. Skripsi, Universitas Jember, 2016.
- Al Ghifari, Muhammad, et.al. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks*, dalam Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015.
- Anggraini, Tuti, Yenni SJ Nasution, & Sugianto. *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial: Seri Laporan Penelitian*. Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2015.
- Antonio, Muhammad Syafii, et.al. *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*, dalam Jurnal of Islamic Finance IIUM, Vol.1, No.1, 2012.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Aolia, Annisa Dina. *Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan Sharia Maqashid Index*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital Edisi V*.
- Diana Yumanita, Ascarya. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2005.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Fatimatuzahra, Iffa Roesadie. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Sharia: Pendekatan Maqashid Sharia Index*, dalam Jurnal Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2015.
- Ghifari, Muhammad, et.al. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3, No. 2, 2015.
- Harahap N., H. Hermain, S. Siregar & N. Maharani. *Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014*, KITABAH, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kemenag, *Al-Qur'an Terjemah Kementerian Agama RI*.

- Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, Mustafa Omar. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*, pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV), Putra Jaya Marroitt Malaysia, Juni 2008.
- Mohammed, et.al. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*, pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV), Putra Jaya Marroitt Malaysia, Juni 2008.
- Nainggolan, Basaria. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- PT. Bank BCA Syariah, *Profil Korporasi*, [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id), diakses pada 15 Juni 2021.
- PT. Bank BJB Syariah, *Profil*, [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id), diakses pada 15 Juni 2021.
- PT. Bank BNI Syariah, *Tentang BNI Syariah*, [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), diakses pada 15 Juni 2021.
- PT. Bank BRI Syariah, *Info Perseroan*, [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), diakses pada 15 Juni 2021.
- PT. Bank Mega Syariah, *About Mega Syariah*, [megasyariah.co.id](http://megasyariah.co.id), diakses pada 15 Juni 2021.
- PT. Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat*, [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), diakses pada 15 Juni 2021.
- PT. Bank Panin Dubai Syariah, *Profil Perusahaan*, [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id), diakses pada 15 Juni 2021.
- PT. Bank Syariah Bukopin, *Profil Perusahaan*, [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id), diakses pada 15 Juni 2021.
- PT. Bank Syariah Mandiri, *Tentang Kami*, [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id), diakses pada 15 Juni 2021.
- PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, *Profil*, [www.btpnsyariah.co.id](http://www.btpnsyariah.co.id), diakses pada 15 Juni 2021.
- PT. Bank Victoria Syariah, *Profil*, [www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id), diakses pada 15 Juni 2021.
- PT. Maybank Syariah Indonesia, *Profil Perusahaan*, [www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id), diakses pada 15 Juni 2021.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*. HUMAN FALAH: Vol. 4, No. 2, 2017.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi* Cetakan I. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.

- Rosyidah, Hasna Halimatur, et.al. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Index*, dalam Jurnal Politeknik Negeri Jakarta, 2018.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2018.
- Supangat, Andi. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Syahputra, Muhammad Wahyu. *Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7 tentang Perbankan Syariah.
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 9 tentang Perbankan Syariah.
- Wahyuni, Restiana. *Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah: Pendekatan Sharia Maqashid Index (SMI) Tahun 2016*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Wasyith. *Beyond Banking: Revitalisasi Maqasid dalam Perbankan Syariah*, dalam Jurnal Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, Vol. 8, No. 1, 2017.
- Yafiz, Muhammad. *Internalisasi Maqashid al-Syariah dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra*, Ahkam: Vol XV, No. 1, 2015.
- Yunia F., Abdul Kadir Riyadi, Ika. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yunita, Rizki Arvi, Sugianto, & Kusmilawaty. *Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual Sebagai Implementasi PP 71/2010 dalam Penyusunan Laporan Keuangan*, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 3, No. 2, 2019.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Yuwono, Sony, et.al. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balance Scorecard Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Zainal, Veithzal Rivai, et.al. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.



6	Panin Dubai Syariah	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0
7	BJB Syariah	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0
8	Bank Victoria Syariah	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0
9	BCA Syariah	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0
10	BNI Syariah	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0
11	Maybank Syariah Indonesia	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0
12	BTPN Syariah	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0

### R3 Rasio Pelatihan

No	Bank Umum Syariah	Tahun					Total	Rata-rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Bank Muamalat Indonesia	0,01951	0,00812	0,00205	0,00767	0,01799	0,05536	1,10
2	Bank Syariah Mandiri	0,00045	0,00014	0,00008	0	0	0,00068	0,01
3	Bank Mega Syariah	0,00200	0,00391	0,00465	0,00697	0,00875	0,02630	0,52
4	BRI Syariah	0,00472	0,00473	0,00541	0,00721	0,00628	0,02837	0,56
5	Bank Syariah Bukopin	0,01707	0,00956	0,01607	0,00129	0,02314	0,06713	1,34
6	Panin Dubai Syariah	0,00404	0,00482	0,00174	0,02089	0,00265	0,03416	0,68
7	BJB Syariah	0,00014	0,000009	0,00001	0,00001	0,00306	0,00325	0,06
8	Bank Victoria Syariah	0,00655	0,00469	0,00889	0,01060	0,00670	0,03744	0,74
9	BCA Syariah	0,01568	0,01188	0,01598	0,01870	0,01653	0,07878	1,57
10	BNI Syariah	0,02007	0,02094	0,02754	0,02562	0,02681	0,12100	2,42
11	Maybank Syariah Indonesia	0,00187	0,01511	0,01397	0,00933	0,00957	0,04988	0,99
12	BTPN Syariah	0,05249	0,07970	0,06761	0,07064	0,07917	0,34963	6,99



8	Bank Victoria Syariah	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0
9	BCA Syariah	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0
10	BNI Syariah	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0
11	Maybank Syariah Indonesia	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0
12	BTPN Syariah	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0

#### R6 Rasio Distribusi Fungsional

No	Bank Umum Syariah	Tahun					Total	Rata-rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Bank Muamalat Indonesia	0,44601	0,44656	0,38454	0,33078	0,32528	1,93320	38,66
2	Bank Syariah Mandiri	0,21812	0,25626	0,29282	0,28066	0,29440	1,34228	26,84
3	Bank Mega Syariah	0,01154	0,06061	0,10638	0,18807	0,24468	0,61129	12,22
4	BRI Syariah	0,31945	0,28220	0,23642	0,25284	0,30170	1,39262	27,85
5	Bank Syariah Bukopin	0,32455	0,47010	0,52144	0,53161	0,54968	2,39740	47,94
6	Panin Dubai Syariah	0,83940	0,68750	0,69800	0,74868	0,63351	3,60711	72,14
7	BJB Syariah	0,19688	0,13643	1,37439	0,23482	0,25179	2,19434	43,88
8	Bank Victoria Syariah	0,55145	0,64156	0,57185	0,55226	0,43834	2,75548	55,10
9	BCA Syariah	0,42621	0,69486	0,61710	0,42452	0,48604	2,64875	52,97
10	BNI Syariah	0,16341	0,16331	0,18206	0,22096	0,26273	0,99249	19,84
11	Maybank Syariah Indonesia	0,09850	0,08235	0,04753	0,21171	0,00000	0,44010	8,80
12	BTPN Syariah	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00247	0,00247	0,04

### R7 Rasio Pendapatan Bebas Bunga

No	Bank Umum Syariah	Tahun					Total	Rata-rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Bank Muamalat Indonesia	0,94071	0,92127	0,88625	0,90218	0,81108	4,46151	89,23
2	Bank Syariah Mandiri	0,86391	0,88263	0,88538	0,82729	0,81852	4,27775	85,55
3	Bank Mega Syariah	0,56685	0,56768	0,76079	0,73190	0,74679	3,37404	67,48
4	BRI Syariah	0,94894	0,95367	0,94966	0,94712	0,93089	4,73030	94,60
5	Bank Syariah Bukopin	0,90556	0,85607	0,86232	0,91307	0,91298	4,45002	89,00
6	Panin Dubai Syariah	0,96862	0,96716	0,97380	0,88886	0,89580	4,69426	93,88
7	BJB Syariah	0,83087	0,36222	0,86290	0,85960	0,89974	3,81536	76,30
8	Bank Victoria Syariah	0,99154	0,99214	0,97878	0,99016	0,97405	4,92668	98,53
9	BCA Syariah	0,97434	0,96937	0,97027	0,96373	0,92119	4,79891	95,97
10	BNI Syariah	0,95337	0,96496	0,96462	0,96575	0,96159	4,81030	96,20
11	Maybank Syariah Indonesia	0,97849	0,94753	0,96252	0,90632	0,96780	4,67268	95,25
12	BTPN Syariah	0,99691	0,99780	0,99758	0,99620	0,99603	4,98453	99,69

### R8 Rasio Profitabilitas

No	Bank Umum Syariah	Tahun					Total	Rata-rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Bank Muamalat Indonesia	0,00130	0,00144	0,00042	0,00080	0,00032	0,00429	0,08
2	Bank Syariah Mandiri	0,00411	0,00412	0,00415	0,00615	0,01135	0,02990	0,59
3	Bank Mega Syariah	0,00219	0,01804	0,01031	0,00634	0,00613	0,04304	0,86
4	BRI Syariah	0,00506	0,00614	0,00320	0,00281	0,00171	0,01894	0,37
5	Bank Syariah Bukopin	0,00476	-0,01246	0,00022	0,00035	0,00025	-0,00685	-0,13
6	Panin Dubai Syariah	0,00750	0,00230	-0,11227	0,00237	0,00118	-0,09897	-1,97
7	BJB Syariah	0,00113	-0,05572	-0,04970	0,00250	0,00199	-0,09880	-1,99



### R10 Rasio Investasi pada Sektor Riil

No	Bank Umum Syariah	Tahun					Total	Rata-rata (%)
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Bank Muamalat Indonesia	0,52115	0,50754	0,43977	0,40301	0,39830	2,26979	45,39
2	Bank Syariah Mandiri	0,27175	0,31334	0,31652	0,32334	0,33304	1,55801	31,16
3	Bank Mega Syariah	0,07949	0,11842	0,15789	0,23921	0,31150	0,90653	18,13
4	BRI Syariah	0,88519	0,79433	0,72139	0,70815	0,72889	3,83797	76,75
5	Bank Syariah Bukopin	0,60641	0,49678	0,56615	0,10908	0,61295	2,39139	47,82
6	Panin Dubai Syariah	0,84832	0,69853	0,71128	0,76097	0,64664	3,66575	73,31
7	BJB Syariah	0,27367	0,21590	2,37004	0,33273	0,33303	3,52539	70,50
8	Bank Victoria Syariah	0,57202	0,65108	0,58160	0,56079	0,53237	2,89787	57,95
9	BCA Syariah	0,50068	0,84146	0,80504	0,560800	0,63421	3,34221	66,84
10	BNI Syariah	0,87878	0,83360	0,82271	0,79656	0,79997	4,13073	82,61
11	Maybank Syariah Indonesia	0,10086	0,10702	0,07851	0,07435	0,03215	0,39021	7,80
12	BTPN Syariah	0,06727	0,06224	0,06594	0,06594	0,05532	0,04966	6,00

**Rasio Kinerja Maqashid Syariah Bank Umum Syariah Periode 2015-2019**

No	Bank Umum Syariah	Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Pertama				Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Kedua			Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Ketiga		
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
1	Bank Muamalat Indonesia	0,13	0,32	1,10	1,10	0	38,66	89,23	0,08	4,07	45,39
2	Bank Syariah Mandiri	0,14	1,02	0,01	1,45	0	26,84	85,55	0,59	3,41	31,16
3	Bank Mega Syariah	0,01	0	0,52	0	0	12,22	67,48	0,86	0,86	18,13
4	BRI Syariah	0,15	0	0,56	2,03	0	27,85	94,60	0,37	6,41	76,75
5	Bank Syariah Bukopin	0	0	1,34	1,51	0	47,94	89,00	-0,13	0	47,82
6	Panin Dubai Syariah	0	0	0,68	2,28	0	72,14	93,88	-1,97	3,13	73,31
7	BJB Syariah	0,003	0	0,06	0,04	0	43,88	76,30	-1,99	0	70,50
8	Bank Victoria Syariah	0	0	0,74	0,95	0	55,10	98,53	-0,47	0	57,95
9	BCA Syariah	0	0	1,57	0,54	0	52,97	95,97	0,73	0	66,84
10	BNI Syariah	1,50	0	2,42	4,94	0	19,84	96,20	1,01	3,33	82,61
11	Maybank Syariah Indonesia	0	0	0,99	0,78	0	8,80	95,25	-5,76	0	7,80
12	BTPN Syariah	0	0	6,99	1,65	0	0,04	99,69	6,66	0	6,00

**Indikator Kinerja Maqashid Syariah Bank Umum Syariah Periode 2015-2019**

No	Bank Umum Syariah	Rata-rata Indikator Kinerja Tujuan Pertama					Rata-rata Indikator Kinerja Tujuan Kedua				Rata-rata Indikator Kinerja Tujuan Ketiga			
		IK <sub>11</sub>	IK <sub>12</sub>	IK <sub>13</sub>	IK <sub>14</sub>	Total IK <sub>1</sub>	IK <sub>21</sub>	IK <sub>22</sub>	IK <sub>23</sub>	Total IK <sub>2</sub>	IK <sub>31</sub>	IK <sub>32</sub>	IK <sub>33</sub>	Total IK <sub>3</sub>
1	Bank Muamalat Indonesia	0,00009	0,00026	0,00086	0,00112	0,00233	0	0,05073	0,13902	0,18975	0,00008	0,00355	0,04871	0,05234
2	Bank Syariah Mandiri	0,00010	<b>0,00083</b>	0,00001	0,00101	0,00195	0	0,03522	0,13329	0,16851	0,00057	0,00297	0,03343	0,03697
3	Bank Mega Syariah	0,000008	0	0,00041	0	0,00042	0	0,01604	0,10514	0,12118	0,00082	0,00296	0,01945	0,02323
4	BRI Syariah	0,00011	0	0,00044	0,00140	0,00195	0	0,03654	0,14739	0,18393	0,00036	<b>0,00558</b>	0,08234	0,08828
5	Bank Syariah Bukopin	0	0	0,00105	0,000105	0,00116	0	0,06291	0,13866	0,20157	-0,00013	0	0,05131	0,05118
6	Panin Dubai Syariah	0	0	0,00053	0,00158	0,00211	0	<b>0,09465</b>	0,14627	<b>0,24092</b>	-0,00189	0,00273	0,07867	0,07951
7	BJB Syariah	0,000002	0	0,00005	0,00003	0,000082	0	0,05758	0,11889	0,17647	-0,00191	0	0,07566	0,07375
8	Bank Victoria Syariah	0	0	0,00058	0,00066	0,00124	0	0,07320	0,15352	0,22672	-0,00045	0	0,06219	0,06174
9	BCA Syariah	0	0	0,00123	0,00038	0,00161	0	0,06950	0,14953	0,21903	0,00070	0	0,07172	0,07242
10	BNI Syariah	<b>0,00108</b>	0	0,00189	<b>0,00341</b>	0,00638	0	0,02604	0,14989	0,17593	0,00097	0,00289	<b>0,08865</b>	<b>0,09251</b>
11	Maybank Syariah Indonesia	0	0	0,00078	0,00054	0,00132	0	0,01155	0,14841	0,15996	-0,00551	0	0,00837	0,00286
12	BTPN Syariah	0	0	<b>0,00545</b>	0,00114	<b>0,00659</b>	0	0,00006	<b>0,15532</b>	0,15538	<b>0,00638</b>	0	0,00645	0,01283

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Alfany Zahra Ritonga
2. NIM : 0503172146
3. Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 19 Februari 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Makmur Gg. Dahlia 38, Sambirejo Timur
6. Email : alfanyzahrartg@gmail.com



### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Yayasan Perguruan Budisatrya. Berijazah tahun 2011.
2. Tamatan MTs Negeri 2 Medan. Berijazah tahun 2014.
3. Tamatan MAN 2 Model Medan. Berijazah tahun 2017.

### III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Pradana Putri Dewan Ambalan Gugus Depan 13.240 MAN 2 Model Medan (2016-2017)
2. Hamada Foundation Medan (2018-2020)
3. Anggota Divisi Pendidikan GenBI Komisariat UINSU (2019-2020)
4. Pengurus Divisi Event Organizer Gerakan Sumut Mengajar (2020)
5. Ketua Divisi MKI GenBI Komisariat UINSU (2020-2021)